ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Bilal Aglin Pratama
1864131002

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PROFIT AND ADDED VALUE OF TOFU AGROINDUSTRY
(Case Study of Pak Tikno Tofu Agroindustry - Bandar Lampung City)

By

BILAL AGLIN PRATAMA

The purpose of this study was to analyze the benefits and added value of the Pak Tikno Tofu Agroindustry. Respondents in this study were agroindustry owners and agroindustry employees. The method used in this study is a case study at the Pak Tikno Tofu Agroindustry in Bandar Lampung City. The analysis methods used are profit analysis and added value analysis. The results of the study showed that the cost of production was IDR 6,003.63 in October and IDR 5,515.38 per pack of tofu with a selling price of tofu of IDR 8,000.00 per pack of tofu with a profit margin of 20% -25%. The total profit from the sale of tofu showed an increase in profit in October 2024 of IDR 27,878,200.00 and November 2024 of IDR 44,787,300.00, so this business is profitable. The added value of tofu production has a positive value of 27,780.86 in October 2024 and 28,400.45 in November 2024. The ratio of the added value generated is 69.91% in October 2024 and 70.94% in November 2024, which means that soybean processing has a positive value because the percentage produced is more than zero (NT>0).

Keywords : Tofu Agroindustry, Profit, Value Added

ABSTRAK

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)

Oleh

BILAL AGLIN PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan nilai tambah Agroindustri Tahu Pak Tikno. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri dan karyawan agroindustri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus di Agroindustri Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp6.003,63 per bungkus tahu pada bulan Oktober dan Rp5.515,38 per bungkus tahu pada bulan November dengan harga jual tahu sebesar Rp8.000,00 per bungkus tahu dengan margin keuntungan 20 persen - 25 persen. Keuntungan total dari hasil penjualan tahu menunjukkan adanya peningkatan keuntungan pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp27.878.200 dan bulan November 2024 sebesar Rp44.787.300, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan. Nilai tambah dari produksi tahu bernilai positif sebesar Rp27.780,86 per kilogram pada bulan Oktober 2024 dan Rp28.400,45 per kilogram pada bulan November 2024. Rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 69,91 persen pada bulan Oktober 2024 dan 70,94 persen pada bulan November 2024 yang artinya pengolahan kacang kedelai bernilai positif, karena persentase yang dihasilkan lebih dari nol (NT>0).

Kata kunci: agroindustri tahu, keuntungan, nilai tambah

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)

Oleh

Bilal Aglin Pratama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	:	**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)**
Nama Mahasiswa	:	Bilal Aglin Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1864131002**
Program Studi	:	**Agribisnis**
Fakultas	:	**Pertanian**

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P	**Yuliana Saleh, S.P., M.Si.**
NIP 196112251987031005	NIP 198807302015042002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P**

Sekretaris : **Yuliana Saleh, S.P., M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**

2. **Dekan Fakultas Pertanian**

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Bilal Aglin Pratama
NPM	: 1864131002
Program Studi	: Agribisnis
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Jalan Pelangi II No.17 Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025
Penulis,

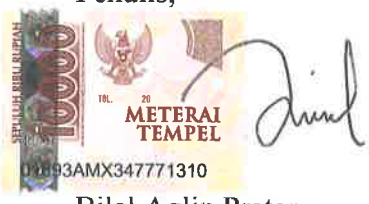

Bilal Aglin Pratama
NPM 1864131002

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kotabumi pada tanggal 06 Mei 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Agus Rohaidi dan Ibu Lila Marlina. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Nurul Iman pada tahun 2006, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Gapura pada tahun 2012, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 10 Kotabumi pada tahun 2015, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Prestasi.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulang Mayang Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, selama 40 hari pada bulan Februari hingga Maret 2021. Pada bulan Agustus hingga September 2021, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota bidang II yaitu Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2018 hingga tahun 2021.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahiim,

Alhamdulillaahi Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)”.** Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P, sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung., sekaligus dosen penguji pada penelitian ini.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P, sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Yuliana Saleh, S.P., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Teristimewa Bapak dan ibu tercinta, Agus Rohaidi dan Lila Marlina yang memberiku semangat untuk selalu berjuang, selalu memberikan doa, nasihat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis untuk sabar menikmati proses serta memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang hidup ini.
9. Adikku tersayang, Ahmad Padil yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan serta keceriaan kepada penulis.
10. Bang Rudy Yunianto, S.P., M.M yang telah membantu dan mendukung segala hal dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar Agroindustri Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung, atas bantuan serta masukkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025
Penulis,

Bilal Aglin Pratama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR vi

I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN 11
A. Tijauan Pustaka 11
1. Tanaman Kedelai 11
2. Konsep Agribisnis dan Agroindustri 13
3. Tahu 14
4. Pengadaan Bahan Baku 20
5. Nilai Tambah 20
6. Keuntungan 22
7. Kajian Penelitian Terdahulu 24
B. Kerangka Pemikiran 31

III METODE PENELITIAN 35
A. Metode Penelitian, Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data 35
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional 35
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 40
D. Metode Analisi Data 41
1. Analisis Keuntungan 41
2. Analisis Nilai Tambah 42

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 44
A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung 44
1. Letak Geografis 44
2. Kondisi Iklim 45
3. Kondisi Demografis 45

B. Keadaan Umum Kecamatan Way Halim…….. 46
1. Letak Geografis …… 46
2. Kondisi Demografis ……. 47
C. Keadaan Umum Agroindustri …….. 48
1. Letak Geografis …… 48
2. Sejarah Agroindustri …… 48
3. Struktur Organisasi Agroindustri …… 51
4. Tenaga Kerja dan Waktu Kerja ……... 52
5. Sarana dan Prasarana ……... 52

V HASIL DAN PEMBAHASAN ……..…….. 54
A. Keadaan Umum Responden ……. 54
1. Umur …… 54
2. Tingkat Pendidikan Responden ……... 55
3. Jenis Kelamin Responden …… 56
B. Pengadaan Kedelai …….. 56
C. Proses Pengolahan Tahu …….. 57
D. Produkksi Tahu …… 60
E. Beban - Beban Langsung ……. 62
1. Beban Bahan Baku Langsung …….. 62
2. Tenaga Kerja Langsung ……... 63
F. Beban *Overhead* Pabrik ……... 64
1. Beban *Overhead* Variabel …… 64
2. Beban *Overhead* Tetap …… 66
G. Peralatan …….. 67
H. Pemasaran …… 68
I. Harga Pokok Poduksi …….. 69
J. Nilai Tambah ……... 72
K. Keuntungan ……. 77

IV KESIMPULAN DAN SARAN ……... 80
A. Kesimpulan …….. 80
B. Saran …… 80

DAFTAR PUSTAKA ……. 82

LAMPIRAN …… 85

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perkembangan konsumsi tahu di Indonesia …….	2
2.	Produksi kacang kedelai di beberapa provinsi di Indonesia tahun 2023 (Ton) ……	3
3.	PDRB Kota Bandar Lampung berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku (miliar rupiah) tahun 2021 - 2023 …….	7
4.	Komposisi kimia dalam 100 gram tahu ……...	16
5.	Kajian penelitian terdahulu ……..	25
6.	Metode jumlah biaya operasional ……	42
7.	Prosedur perhitungan nilai tambah Metode Hayami ……	43
8.	Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan ….	46
9.	Jumlah penduduk Kecamatan Way Halim berdasarkan kelurahan …..	48
10.	Profil Agroindustri Tahu Pak Tikno ……	49
11.	Tenaga kerja dan waktu kerja pegawai Agroindustri Tahu Pak Tikno ……	53
12.	Sarana dan prasarana Agroindustri Tahu Pak Tikno…….	54
13.	Responden pada Agroindustri Tahu Pak Tikno ……...	55
14.	Tingkat pendidikan responden …….	56
15.	Jenis kelamin responden pada Agroindustri Tahu Pak Tikno …….	57
16.	Jumlah produksi tahu Agroindustri Tahu Pak Tikno pada Bulan Oktober dan November 2024 ……...	63
17.	Beban bahan baku kedelai pada Bulan Oktober 2024 dan Bulan November 2024 ……	64
18.	Beban tenaga keja langsung Agroindustri Tahu Pak Tikno …….	65
19.	Beban *overhead* variabel Agroindustri Tahu Pak Tikno pada Bulan Oktober 2024 ……..	66

20. Beban *overhead* variabel Agroindustri Tahu Pak Tikno pada Bulan November 2024 …… 67
21. Beban tenaga kerja tak langsung Agroindustri Tahu Pak Tikno per Bulan November 2024 ……. 68
22. Beban penyusutan peralatan Agroindustri tahu Pak Tikno Per Bulan …… 69
23. Jenis produk tahu Agroindustri Tahu Pak Tikno ……. 71
24. Harga pokok produksi Agroindustri Tahu Pak Tikno pada Bulan Oktober 2024 …… 71
25. Harga pokok produksi Agroindustri Tahu Pak Tikno pada Bulan November 2024 …… 72
26. Nilai tambah Agroindustri Tahu Pak Tikno ……. 74
27. Imbalan tenaga kerja, sumbangan *input* lain, dan keuntungan …… 77
28. Keuntungan Agroindustri Tahu Pak Tikno per bulan …….. 80
29. Identitas responden ……... 88
30. Beban tenaga kerja Agroindustri Tahu Pak Tikno per bulan tahun 2024 …….. 88
31. Produksi Agroindustri Tahu Pak Tikno bulan Oktober dan November tahun 2024 ……..……..……. 89
32. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Tahu Pak Tikno …… 90
33. Beban sarana produksi tahu Pak Tikno per bulan Oktober dan November 2024……. 91
34. Rekapitulasi penggunaan kedelai pada bulan Oktober 2024 dan bulan November 2024 ……. 91
35. Harga jual dan jumlah produksi tahu Agroindustri Tahu Pak Tikno pada bulan Oktober dan November 2024 …… 92
36. Harga pokok produksi Agroindustri Tahu Pak Tikno per bungkus bulan Oktober dan November tahun 2024 ……..…… 92
37. Keuntungan Agroindustri Tahu Pak Tikno …….. 93
38. Rekapitulasi keuntungan Agroindustri Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung …….. 94

39. Nilai tambah pengolahan tahu Agroindustri Tahu Pak Tikno tahun 2024 ……. 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Sistem agribisnis ……...	14
2.	Pohon industri pengolahan kacang kedelai ……..	15
3.	Diagram alir proses pembuatan tahu secara umum ……..	19
4.	Diagram alir analisis keuntungan dan nilai tambah agroindustri tahu ……	34
5.	Peta Kecamatan Way Halim ……	47
6.	Lokasi Agroindustri Tahu Pak Tikno ……	49
7.	Struktur organisasi Agroindustri Tahu Pak Tikno ……	51
8.	Diagram proses pembuatan tahu secara Umum…….	62
9.	Bahan baku kacang kedelai ……...	95
10.	Proses pencucian kacang kedelai ……..	95
11.	Proses perendaman ……	96
12.	Proses penirisan …….	96
13.	Proses penggilingan ……..	97
14.	Proses pemasakan bubur kedelai ……...	97
15.	Proses *ekstrasi* dan *koagulasi* ……	98
16.	Proses penyaringan……..	98
17.	Pemisahan cairan/ pengepresan …….	99
18.	Proses pencetakan tahu ……	99
19.	Proses pendinginan tahu ……...	100
20.	Proses pengepakan tahu ……	100
21.	Tahu siap dipasarkan …….	101
22.	*Owner* dan kasir Agroindustri Tahu Pak Tikno ……	101
23.	Tungku Boiler ……...	102
24.	Bahan bakar kayu ……	102

25. Cetakan tahu ……. 103
26. Peralatan yang digunakan ……. 103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahu pertama kali muncul di Tiongkok sejak zaman Dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An yang merupakan seorang bangsawan, anak dari Kaisar Han Gaouzu, Liu Bang yang mendirikan Dinasti Han. Kata tahu berasal dari china teo-hu, teu-hu atau tokwa, kata " *tao*" atau "*teu*" berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih), sedangkan "*hu*" atau "*kwa*" artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999).

Kastyanto (1999) juga mengatakan tahu di Jepang dikenal dengan nama *tofu. Tofu* lebih lunak dan kurang tahan terhadap pengolahan. Masuknya tahu ke Jepang melalui jalur keluarga istana, para politisi dan ekonomi yang saat itu banyak berhubungan antara Cina dan Jepang. Para bhiksu Budha sendiri makanan sehari-harinya adalah *tofu*. Di daerah sekitar kuil Budha yang besar terdapat kedai-kedai tahu dan diorganisasi atau dikelola oleh para bhiksu Budha. Masyarakat jepang sangat menggemari tahu sebagai makanan pokok terutama disaat musim dingin sebagai makanan penghangat tubuh.

Tahu adalah pangan asli Indonesia yang dibuat dari bahan baku kedelai melalui proses fermentasi oleh *Rhizopus sp.* Selain sebagai zat gizi, tahu juga memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Upaya meningkatkan asupan protein untuk tubuh, dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan konsumsi pada produk olahan kacang kedelai berupa tahu. Produk tahu merupakan salah satu makanan pokok yang dikonsumsi sebagian besar

masyarakat Indonesia. Utami (2012) mengatakan masyarakat Indonesia terbiasa mengonsumsi tahu sebagai lauk pauk pendamping nasi atau sebagai makanan ringan. Tahu menjadi makanan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, karena rasanya enak dan harganya juga relatif murah.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan konsumsi protein harian masyarakat Indonesia yang berasal dari kedelai pun ikut meningkat (Manesa, 2020). Berdasarkan data BPS (2024), perkembangan konsumsi tahu secara berturut-turut tahun 2021-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan konsumsi tahu di Indonesia

Tahun	Konsumsi (kg/th)
2021	0,158
2022	0,148
2023	0,152
2024	0,148

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1 menunjukan bahwa konsumsi masyarakat akan tahu tidak stabil atau dengan kata lain naik turun. Perubahan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya industri tahu, tempe, kecap dan pakan, serta kekurangan bahan baku akan kedelai yang terus meningkat dimasa mendatang (Adisarwanto, 2008). Akan tetapi, kondisi yang tidak menguntungkan kini harus dialami oleh masyarakat Indonesia. Hal itu karena dalam beberapa kurun waktu terakhir, harga kedelai yang merupakan bahan baku utama tahu terus melonjak dan susah didapatkan, karena diakibatkan adanya alih fungsi lahan pertanian/pangan menjadi kegiatan lain yang jauh lebih menguntungkan daripada bertani. Namun demikian, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian pemerintah dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis, terutama yang menyangkut komoditas pangan.

Kacang kedelai adalah salah satu tanaman legum yang paling penting di dunia, terutama di kawasan Asia. Sebagai sumber protein nabati yang lengkap, kacang kedelai menawarkan banyak manfaat kesehatan dan digunakan secara luas dalam berbagai produk makanan dan minuman. Kaya akan serat, vitamin, dan mineral, kacang kedelai tidak hanya baik untuk kesehatan tetapi juga serbaguna dalam penggunaannya. Produksi kacang kedelai di beberapa provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi kacang kedelai di beberapa provinsi di Indonesia tahun 2023

No	Provinsi	Produksi Tahun (Ton)		
		2021	2022	2023
1	Jawa Timur	1.918,62	1.088,59	2.288,32
2	Jawa Tengah	2.209,12	2.049,73	2.929,65
3	Jawa Barat	1.441,36	2.833,06	2.308.00
4	NTB	107,30	175,33	361,60
5	NTT	51,16	53,00	64,08
6	DI Yogyakarta	363,35	99,38	476,36
7	Aceh	205,38	100,10	284,10
8	Sumatera Utara	6,65	0,00	34,43
9	Jambi	87,56	86,40	70,53
10	Sulawesi Selatan	188,02	230,00	40,00
11	Sulawesi Tenggara	0,00	230,20	19,00
12	Lampung	143,02	72,15	54,60
	Indonesia	6.721,54	7.017,94	8.930,67

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi kacang kedelai di Indonesia dari tahun 2021-2023, dimana pada tahun 2021 Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi penghasil kedelai, namun pada tahun 2023 Jawa Barat menduduki peringkat tertinggi dan pada tahun 2023 Jawa Tengah sebagai penghasil kedelai terbesar di Indonesia (BPS, 2024). Provinsi Lampung sendiri berpotensi sebagai penghasil kedelai, namun masyarakat Lampung enggan membudidayakan kedelai secara intensif, dikarenakan hasil yang didapat tidak sebanding dengan faktor produksi yang dikeluarkan.

Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks, karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang (Isbah dan Iyan, 2016).

Kota Bandar Lampung mempunyai potensi besar sebagai tempat berkembangnya agroindustri berbasis sumber daya alam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandar Lampung (BPS Kota Bandar Lampung, 2024), terdapat 281 pengrajin tahu dan tempe yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Banyak kendala mengancam keberlangsungan usaha agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung antara lain terbatasnya modal, keterampilan sumber daya manusia yang rendah, pemakaian teknologi yang masih sederhana, dan tingginya biaya produksi. Tingginya harga kedelai impor yang disebabkan oleh kenaikan harga dolar, membuat harga kedelai berfluktuasi. Sistem manajemen usaha yang tradisional kurang mampu mengantisipasi perubahan dan terbatasnya wilayah pemasaran tahu di Kota Bandar Lampung (Rahma, Hasyim dan Murniati, 2020).

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berbasis pada kegiatan pengolahan sumber daya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah suatu komoditas. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interelasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian (Arifin, 2016).

Salah satu diversifikasi pangan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pengolahan kacang kedelai menjadi tahu. Pengembangan agroindustri tahu diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan pula pendapatan pelaku usahanya. Tahu sering kali disebut daging tidak bertulang, karena kandungan gizinya, terutama mutu protein setara dengan daging hewan. Bahkan, protein tahu lebih tinggi dibandingkan protein kedelai (Saragih, 2001).

Tahu diproduksi dengan bahan baku utama kacang kedelai dan mempekerjakan sumber daya manusia yang tidak sulit untuk diperoleh, sehingga pabrik tahu dapat bermunculan baik dalam skala kecil maupun skala menengah di kota besar di Indonesia (Rosita, Hudoyo, dan Soelaiman, 2019). Pabrik Tahu Pak Tikno merupakan salah satu industri tahu di Kota Bandar Lampung yang memiliki pangsa pasar luas dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi berupa produk tahu yang berkualitas, karena diolah dengan teknologi masa kini dan didukung oleh jumlah tenaga kerja yang memadai. Komitmen Pabrik Tahu Pak Tikno adalah tetap menjaga kualitas produk dan mendistribusikannya ke sejumlah pasar tradisional di Kota Bandar Lampung. Hal ini menjadikan pabrik tahu untuk selalu berupaya memenangkan persaingan penjualan tahu dengan para kompetitor lainnya dengan konsep nilai tambah yang ditawarkan kepada konsumen.

Analisis nilai tambah dari produk olahan kedelai penting dilakukan untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya nilai tambah yang dihasilkan suatu usaha. Dengan dilakukannya analisis nilai tambah dapat mengukur balas jasa yang diterima pelaku sistem (pengolah) dan kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh sistem tersebut. Dari besaran nilai tambah yang dihasilkan dapat ditaksir besarnya balas jasa yang diterima faktor produksi yang digunakan dalam proses pengolahan tersebut.

Peran agroindustri terhadap pembangunan nasional sangat signifikan setiap tahunnya. Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan

hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan untuk kegiatan tersebut. Industri ini mengolah komoditas primer pertanian menjadi produk olahan untuk konsumen. Agroindustri memiliki peluang yang baik dalam membuka kesempatan kerja dengan nilai ekonomis yang tinggi, karena adanya proses pengolahan yang mampu menghasilkan suatu produk menjadi lebih bernilai. Hasil olahan agroindustri mempunyai nilai jual yang menguntungkan, karena adanya perubahan bentuk dan menghasilkan nilai tambah (Maulidah, 2012).

Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang cukup baik di sektor industri pengolahan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Potensi perekonomian di suatu daerah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang krusial dalam menentukan kondisi perekonomian di suatu daerah dengan waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat bahwa bidang industri pengolahan terus berkembang, perkembangan setiap tahunnya disajikan pada Tabel 3.

Persebaran agroindustri dibedakan menurut skala industrinya. Industri yang ada di Kota Bandar Lampung terdiri dari industri menengah, industri kecil, dan industri rumah tangga. Industri pengolahan banyak diminati karena sumber daya alam yang ada sangat memadai dan dapat dimanfaatkan. Beberapa industri pengolahan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Bandar Lampung adalah industri olahan pisang, industri pengolahan kedelai dan tahu serta industri kopi bubuk.

Agroindustri pengolahan kedelai yang saat ini dikembangkan di Provinsi Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung salah satunya adalah berbagai macam olahan tahu, seperti tahu sumedang, tahu bulat dan tahu cagar juga tahu isi. Produk olahan tahu tersebut merupakan inovasi produk baru kekinian berbahan dasar kedelai.

Tabel 3. PDRB Kota Bandar Lampung berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga berlaku (miliar rupiah) tahun 2021 - 2023

Lapangan Usaha	2021 (Miliar Rupiah)	2022 (Miliar Rupiah)	2023 (Miliar Rupiah)
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	2.256,44	2.383,27	2.541,71
Pertambangan dan penggalian	2.020,72	2.156,32	2.295,26
Industri pengolahan	13.035,41	13.565,90	13.867,88
Pengadaan listrik dan gas	71,68	76,59	78,23
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	185,48	194,68	200,84
Konstruksi	6.961,00	7.649,96	8.166,39
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	8.567,47	10.102,15	11.141,33
Transportasi dan pergudangan	8.047,93	10.343,05	13.252,47
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.524,67	1.762,22	1.987,19
Informasi dan komunikasi	3.879,90	3.954,49	4.222,56
Jasa keuangan dan asuransi	3.126,45	3.256,83	3.375,56
Real estate	3.606,49	3.807,13	3.928,01
Jasa perusahaan	210.78	251,55	267,62
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	3.535,94	3.590,25	3.649,54
Jasa pendidikan	2.196,50	2.319,01	2.398,49
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.294,52	1.344,29	1.400,93
Jasa lainnya	959,19	1.123,98	1.329,67
PDRB	61.480,56	67.881,67	74.103,68

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2024

Adanya inovasi tersebut, membuat minat masyarakat akan olahan tahu semakin meningkat, ditambah masuknya produk olahan tahu di menu kafe-kafe yang ada di Bandar Lampung membuat pemanfaatan akan nilai jual tahu menjadi meningkat. Salah satu industri pengolahan kedelai menjadi produk tahu adalah Agroindustri Pabrik Tahu Pak Tikno di Kota Bandar Lampung.

Apabila kegiatan pengolahan dilakukan dengan baik, maka akan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu mengelola usahanya secara baik serta tepat, agar dapat terus berkembang (Anantapuri, Nugraha, dan Sayekti, 2021). Dalam keberlangsungan agroindustri, peran faktor produksi menentukan harga pokok produksi dalam proses pengolahan, sehingga dapat memudahkan penetapan harga jual suatu produk serta mengetahui keuntungan yang diperoleh. Adanya pengolahan kedelai menjadi tahu akan terlihat kontribusi yang dihasilkan atau melihat nilai tambahnya. Pengolahan kedelai menjadi tahu tentu mengeluarkan biaya-biaya, sehingga terbentuk harga baru yang mampu memberikan keuntungan lebih besar. Manfaat yang ditimbulkan dari adanya pengolahan yaitu agroindustri akan mendapat nilai tambah dan keuntungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu (Studi kasus pada Pabrik Tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)".

B. Rumusan Masalah

Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi sifat dari produk pertanian yang mudah rusak yaitu dengan pengolahan. Pengolahan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah. Agroindustri olahan kedelai yang sedang berkembang di Kota Bandar Lampung adalah pabrik tahu. Salah satu industri penghasil tahu yang berada di Kota Bandar Lampung yaitu Pabrik Tahu Pak Tikno.

Proses pengolahan, persediaan bahan baku yang memadai, penggunaan teknologi dan tenaga kerja akan menentukan keberlangsungan serta mempengaruhi harga pokok produksi suatu agroindustri. Kepemilikan usaha yang berupa perorangan menyebabkan terbatasnya modal produksi. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama melakukan kegiatan usahanya,

sehingga produsen mengetahui harga yang diterima atas penjualan hasil pengolahan menguntungkan atau tidak.

Nilai tambah muncul apabila terjadi proses pengolahan atau perubahan suatu komoditas menjadi suatu produk yang menghasilkan nilai jual lebih tinggi. Tahu diperoleh dari adanya pengolahan kacang kedelai. Jenis kacang kedelai yang digunakan dalam proses industri tahu pada agroindustri Pak Tikno adalah kedelai grobokan, dimana kedelai grobokan memiliki nilai standar mutu kadar protein 8,21 persen, kadar air 74,76 persen, pH 5,84, rasa aroma 4,25 dan tekstur 4,05 (Haloho dan Kartinaty, 2020).

Nilai tambah muncul apabila terjadi proses pengolahan atau perubahan suatu komoditas menjadi suatu produk yang menghasilkan nilai jual lebih tinggi. Produsen belum mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari adanya pengolahan kedelai menjadi tahu. Pengolahan kacang kedelai menjadi tahu tentunya mengeluarkan biaya produksi. Pelaku industri tidak mengetahui besar harga pokok produksi dari adanya pengolahan yang dapat digunakan sebagai penetepan harga jual. Biaya yang dikeluarkan tentu akan mempengaruhi keuntungan yang didapat dari adanya pengolahan kedelai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keuntungan agroindustri pabrik tahu Pak Tikno di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana nilai tambah yang dihasilkan dari pabrik tahu Pak Tikno di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis keuntungan agroindustri pabrik tahu Pak Tikno di Kota Bandar Lampung.

2. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pabrik tahu Pak Tikno di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi pemilik agroindustri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya keuntungan dan nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan agroindustri pabrik tahu.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan usaha tahu.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi dalam penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Kedelai

Tanaman kedelai merupakan salah satu jenis tanaman polong - polongan. famili *Leguminoceae* dan termasuk tanaman pangan. Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup, tinggi, yaitu sebagai sumber protein nabati bagi kebutuhan pangan manusia. Di Indonesia sendiri kedelai banyak difokuskan untuk bahan konsumsi. Masyarakat Indonesia lebih menyukai kedelai dalam bentuk olahan seperti, tempe, tahu, susu kedelai, tauco, dan kecap (Salman dan Rahman, 2021). Kebutuhan kedelai terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi dan perkembangan industri pakan ternak.

Tanaman kedelai memiliki klasifikasi sebagai berikut (Ardiansyah, 2019).

Kingdom	: *Plantae* atau tumbuh-tumbuhan
Divisi	: *Spermatophyta* atau tumbuhan berbiji
Sub divisi	: *Angiospermae* atau berbiji tertutup
Kelas	: *Dicotyledonae* atau biji berkeping dua
Famili	: *Leguminoseae*
Genus	: *Glycine*
Spesies	: *Glycine Max*

Kedelai memiliki ciri khas pada sistem perakarannya yang dimana akar pada kedelai memiliki interaksi simbiosis dengan bakteri nodul akar *(Rhizobium Japanicum)* yang menyebabkan adanya bintil akar pada tanaman kedelai. Kedelai memiliki akar tunggang yang berbentuk dari calon akar, bintil akar kedelai terdapat pada umur 10 hst, areal perakaran terletak 15 cm dari permukaan tanah, dan jarak tanam yang sempit akan mempengaruhi pertumbuhan akar (Adie dan Krinawati, 2016). Perkembangan akar kedelai sangat dipengaruhi oleh fisik dan kimia tanah, jenis tanah, cara pengolahan lahan, kecukupan unsur hara, serta ketersediaan air di dalam tanah. Pertumbuhan akar tunggang dapat mencapai panjang sekitar 2 m atau lebih pada kondisi yang optimal (tanpa genangan) (Adisarwanto, 2014).

Kedelai memiliki batang tidak berkayu, berjenis perdu atau semak, berbulu, berbentuk bulat, berwarna hijau, dan memilki panjang bervariasi berkisar 30-100 cm. Ciri tanaman berbatang semak adalah memiliki banyak cabang, tinggi dan lebih rendah, batang bertekstur lembut, dan berwarna hijau. Daun kedelai memiliki tipe trifoliate atau bertangkai tiga. Warna daun tanaman kedelai dibedakan menjadi hijau muda, hijau dan hijau tua. Bentuk daun kedelai bervariasi tergantung varietas. Bentuk daun kedelai ada 2 yaitu oval dan lancip *lanceolate* atau dengan kata lain berdaun lebar (*broad leaf)* dan berdaun sempit (*narrow leaf)* (Adisarwanto, 2014).

Bunga kedelai memilki warna putih atau ungu tanaman kedelai merupakan tanaman yang memiliki bunga sempurna, karena bunga kedelai memiliki alat reproduksi jantan dan betina dalam satu tempat (Suhartina dkk., 2012). Bunga kedelai disebut bunga kupu-kupu, karena memiliki dua mahkota dan dua kelompok bunga. Pada umumnya, bunga kedelai muncul pada ketiak daun yaitu setelah buku kedua, namun dapat juga pada cabang tanaman yang mempunyai daun (Adisarwanto, 2014). Biji kedelai berbentuk polong, setiap polong berisi 1-4 biji. Biji umumnya berbentuk bulat atau pipih sampai bulat lonjong. Ukuran biji berkisar antara 6-30

g/100 biji, ukuran biji diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu biji kecil (6-10 g/100 biji), biji sedang (11-12 g/100 biji dan biji besar (Fachrudin, 2000). Fachrudin (2000) juga mengatakan biji-biji kedelai berkeping dua terbungkus kulit biji. Polong kedelai pertama kali muncul sekitar 10-14 hari masa pertumbuhan yakni setelah munculnya bunga pertama. Suhu optimal dalam perkecambahan kedelai yaitu 20-23°C. Jika suhu terlalu rendah, maka akan menyebabkan perkecambahan menjadi lambat. Jika suhu terlalu tinggi akan menyababkan banyak biji yang tidak berkecambah, karena mati akibat respirasi yang terlalu tinggi. Suhu yang terlalu tinggi akan menyebabkan bunga rontok, sedangkan suhu terlalu rendah dapat menghambat proses pembungaan, sehingga berdampak menurunnya produksi polong.

2. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Agribisnis merupakan suatu sistem pertanian yang saling terkait mulai dari sistem hulu sampai dengan sistem hilir yang memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Industri hulu merupakan sektor yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta sarana produksi yang digunakan untuk proses budidaya pertanian. Industri hilir yaitu sistem yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Purba *et.al.*, 2020).

Konsep agribisnis merupakan suatu konsep yang terkait dari subsistem hulu hingga hilir yang berorientasi pada dasar dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta berdaya saing tinggi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku agribisnis. Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis tersebut. Subsistem agroindustri atau pengolahan hasil tidak hanya menyangkut pada pengolahan sederhana, melainkan keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pascapanen produk pertanian sampai pada pengolahan

lanjutan dengan maksud untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) (Purba *et al*., 2020). Sistem agribisnis disajikan pada Gambar 1.

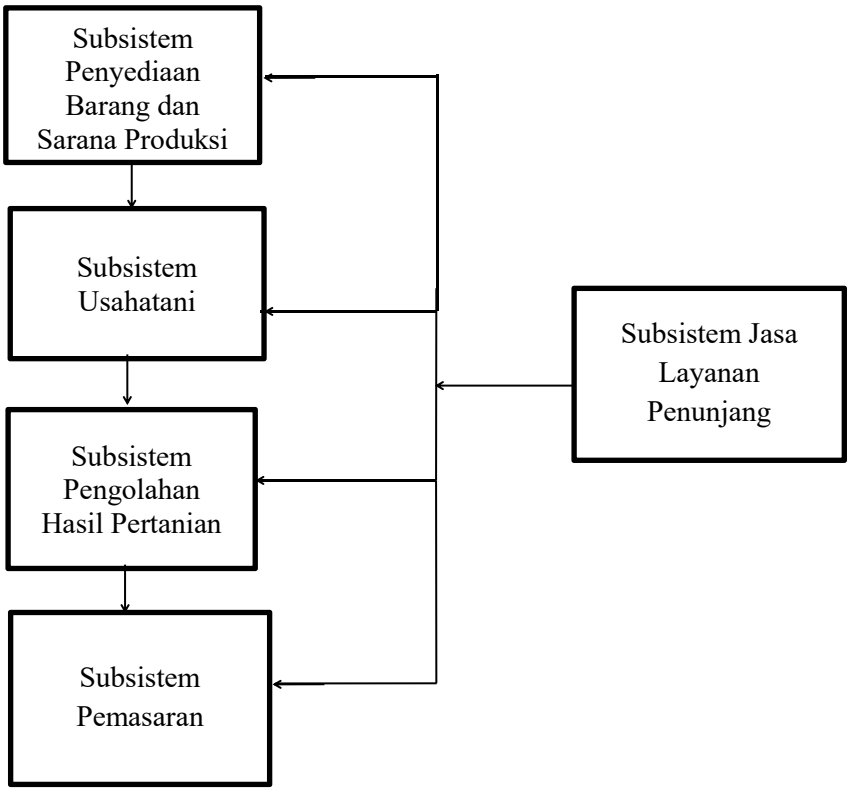

Gambar 1. Sistem agribisnis
Sumber : Purba *et.al.,* (2020)

Sektor agroindustri memiliki peluang yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Peluang agroindustri dapat dilihat dari sisi permintaan terhadap produk agroindustri dan dari sisi penawaran bahan baku dan tenaga kerja. Pengembangan agroindustri akan meningkatkan permintaan hasil-hasil pertanian, sehingga akan meningkatkan produksi, harga jual, dan pendapatan pertanian. Dengan demikian, pengembangan sektor agroindustri mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar (Maulidah, 2012).

3. Tahu

Tahu adalah ekstrak protein dari kacang kedelai. Tahu merupakan makanan yang digemari masyarakat, karena memiliki harga yang murah

dan bergizi. Tahu berasal dari China, kata tahu dalam bahasa China yaitu "*tao hu*" atau "*takwa*." Kata "*tao*" berarti kacang, karena tahu terbuat dari bahan kacang kedelai dan "*hu*" atau "*kwa*" yang artinya hancur menjadi bubur. Jadi pengertian tahu menurut etiomologi adalah makanan yang terbuat dari kacang kedelai dengan proses penghancuran menjadi bubur. Pohon industri pemanfaatan kacang kedelai disajikan pada Gambar 2.

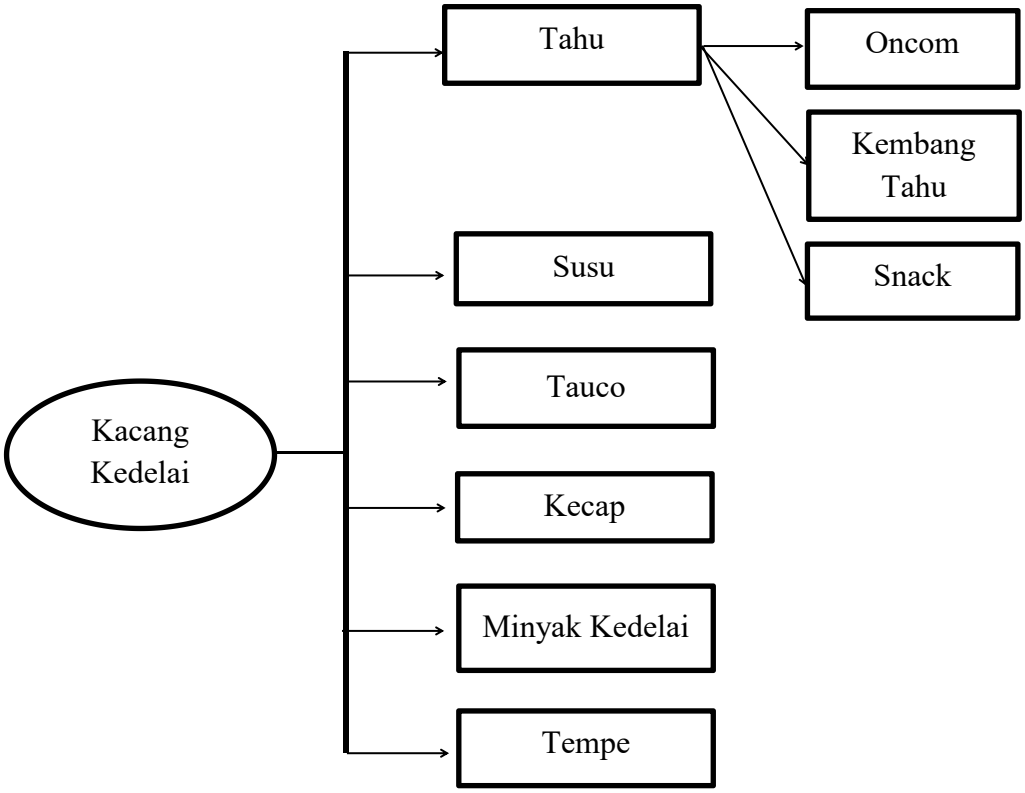

Gambar 2. Pohon industri pengolahan kacang kedelai
Sumber : Yohanis, 2015

Komposisi kimia tahu pada umumnya adalah kadar air 84-90 persen, protein 5-8 persen, lemak 3-4 persen, dan karbohidrat 2-4 persen. Tabel 4 menjelaskan komposisi pangan atau Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) tahu mengandung energi 85 kkal, protein 9 gram, lemak 5 gram, dan karbohidrat 3 gram per 100 gram bahan. Selain itu, tahu mengandung kalsium dalam jumlah yang cukup tinggi sebesar 108 gram per 100 bahan. Komposisi kimia tahu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi kimia dalam 100 gram tahu

Komponen	Satuan	Jumlah
Kalor/ energi	kkal	85
Air	gr	85
Protein	gr	9
Lemak	gr	5
Karbohidrat	gr	3
Kalsium	mg	108
Fosfor	mg	151
Zat besi	mg	2,3

Sumber : Suprapti (2005)

Menurut Muchtadi (2009), proses pembuatan tahu melalui beberapa proses pengolahan, antara lain :

a. Sortasi

   Kacang kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu dipilih atau disortasi dengan tujuan untuk memisahkan antara kacang kedelai yang baik dan yang rusak, karena dapat mempengaruhi hasil akhir tahu.

b. Pencucian dan perendaman kacang kedelai

   Dalam pembuatan tahu, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah penggunaan bahan yang benar-benar bersih. Bahan tahu yang kurang bersih akan menyebabkan tahu yang dihasilkan terasa pahit, berwarna gelap, dan daya tahan simpan singkat. Setelah dilakukan pencucian, dilakukan perendaman kacang kedelai menggunakan air bersih selama 8-12 jam. Tujuan dari perendaman ini untuk melunakkan tekstur selulernya dan meningkatkan kecepatan ekstraksi.

c. Pengupasan

   Kacang kedelai yang telah direndam dilakukan pengupasan. Melalui proses perendaman yang cukup, maka akan mempermudah proses pengupasan. Tujuan dari pengupasan ini adalah untuk mendapatkan kacang kedelai yang bersih dan menghasilkan tahu yang berkualitas baik.

d. Pencucian

   Kacang kedelai yang sudah dikupas kulitnya dicuci untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dan kulit ari.

e. Penggilingan kacang kedelai

Penggilingan kacang kedelai akan mengubah kacang kedelai menjadi bubur (*slurry*), karena penambahan air saat proses penggilingan. Bubur kacang kedelai ini bersifat kental, halus, berwarna putih, yang mengandung partikel-partikel kecil. Penggilingan kedelai dilakukan sampai ukuran partikel terkecil, ini akan membantu mengekstraksi padatan protein ke dalam susu kedelai dan mengurangi waktu pemasakan. Kacang kedelai mengandung enzim *lipokgenase* yang menyebabkan bau langu, sehingga perlu dilakukan penggilingan dengan air panas untuk menginaktifasi enzim tersebut. Penggilingan menggunakan air panas yang bersuhu 80-100^{o}C dengan penambahan air panas antara 8-10 kali berat kedelai.

f. Pemasakan bubur kacang kedelai

Bubur kedelai perlu dimasak langsung setelah proses penggilingan kacang kedelai. Bubur kedelai yang masih segar dicampurkan dengan air (10 bagian air untuk setiap bagian kedelai kering, yang diperhitungkan dengan penambahan air selama proses penggilingan). Pemasakan bubur perlu memperhatikan suhu dan waktu pemasakan. Pemasakan bubur kedelai ini umumnya dilakukan selama 7-14 menit dengan suhu 100°C yang akan menghasilkan rendemen tahu yang tinggi. Tujuan dari proses pemasakan ini yaitu untuk meninaktifasi inhibitor tripsin yang ada dalam kacang kedelai, memperbaiki rasa atau menghilangkan bau langu, meningkatkan daya tahan simpan dengan cara inaktifasi bakteri, mempermudah ekstraksi protein, dan mengubah sifat kimia protein.

g. Ekstrasi susu kacang kedelai

Pemisahan susu kedelai dapat dilakukan dengan cara disaring menggunakan saringan kain blacu atau alat *sentrifuse*. Pada umumnya, pemisahan susu menggunakan kain blacu dan untuk mengekstrak susu kedelai dilakukan dengan alat pengepresan kayu.

h. Koagulasi susu kedelai

Susu kedelai yang masih panas dikoagulasikan dengan menggunakan garam ("*sioko*" atau batu tahu alami, $CaCl_2$, $MgCl_2$, $6H_2O$, $CaSO_4.2H_2O$, dan lain-lain) atau asam (asam laktat, asam asetat, asam glukonat, sari buah jeruk, dan lain- lain). Pada asam pengendapan protein terjadi, karena tercapainya pH yang *isoletrik* yaitu pH 4,0-4,5. Koagulasi menggunakan asam akan menghasilkan kualitas tahu yang lebih baik. Jeruk nipis mengandung asam sitrat yang dapat mengganti asam asetat dalam pembuatan tahu. Selain sebagai koagulan, jeruk nipis dapat mengurangi aroma langu dari *lipokginase* yang terkandung dalam kacang-kacangan. Kacang kedelai sebanyak 1 kg membutuhkan 100 ml jeruk nipis sebagai koagulan.

i. Pemisahan *whey*

Cairan (*supermatan*) atau *whey* dipisahkan dari gumpalan protein (*curds*) dilakukan sebelum proses pengepresan dan pencetakan tahu. Pemisahan *whey* dilakukan dengan cara diambil menggunakan gayung. Untuk memudahkan dalam pemisahan *whey*, tempat penggumpalan dimasukkan saringan (ayakan bambu) yang dilapisi kain blancu, sehingga *whey* dapat terpisah dengan mudah.

j. Pencetakan dan Pengepresan Tahu

Endapan protein (*curds*) yang masih lembek dimasukkan sedikit-sedikit ke dalam alat pencetak tahu yang terbuat dari kayu. Alat pencetak sebelumnya dibelikan alas kain blacu. Kemudian *curds* dibungkus dengan kain blancu, lalu ditutup dengan papan kayu dan dipres menggunakan pemberat atau alat pengepres *hidrolik*. Apabila tahu telah terbentuk setelah dilakukan pengepresan, maka tahu dapat dipotong-potong menggunakan pisau.

k. Pendinginan

Pendinginan tahu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, diangin-anginkan dalam ruangan atau direndam di dalam air. Pada umumnya, pendinginan tahu dilakukan dengan cara perendaman dalam air. Perendaman tahu dalam air dapat mencegah terjadinya kebusukan oleh

mikroba, mengeraskan tahu, dan mencuci kelebihan koagulan yang tertinggal pada tahu.

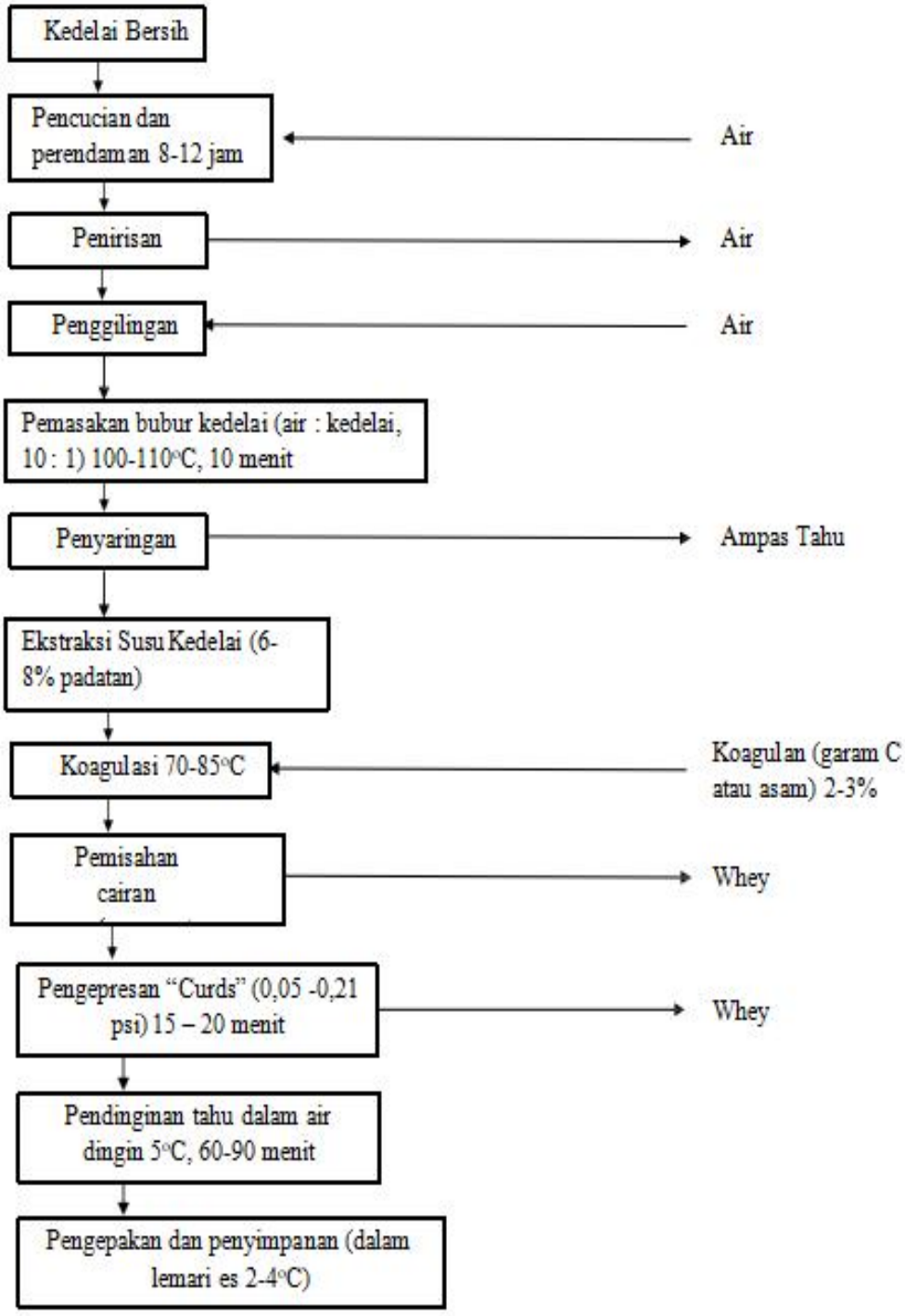

Gambar 3. Diagram alur proses pembuatan tahu secara umum (Muchtadi, 2009)

4. Pengadaan Bahan Baku

Menurut Assauri (2008), persediaan bahan baku adalah persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dimana barang-barang tersebut dapat diperoleh dari sumber alam maupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan usahanya. Persediaan bahan baku yang tidak memadai dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, karena habisnya bahan baku untuk diproses. Persediaan bahan baku yang berlebih juga dapat menimbulkan berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut. Analisis pengadaan baku perlu dilakukan sebelum memulai investasi pada usaha agroindustri. Adanya persediaan bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

5. Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi (Zaini *et al*, 2019). Dimana barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai tambah, agar bertambah nilai manfaatnya. Pengertian lain tentang nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas yang sudah mengalami perubahan bentuk akibat adanya proses pengolahan. Zaini *et al.* (2019), menyatakan bahwa nilai tambah dalam proses pengolahan dapat diartikan sebagai selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja, tercakup komponen faktor produksi seperti tenaga kerja, *input*, dan balas jasa pengusaha pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar

nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui.

Nilai tambah yang semakin besar atas produk hasil pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan perekonomian negara. Strategi peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan melakukan peningkatan nilai tambah hasil pertanian dengan teknologi yang tepat, sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas dan dikemas secara menarik, sehingga mampu bersaing di pasaran. Pengembangan industri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan memanfaatkan produk pertanian seperti makanan untuk oleh-oleh dan kerajinan sangat tepat dikembangkan (Zaini *et al*., 2019).

Menurut Zimmerer dan Norman (2008), nilai tambah dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*).
b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*).
c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).
d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Menurut Hayami *et al* (1987), ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan untuk tenaga kerja. Faktor pasar yang berpengaruh adalah harga *output*, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai *input* lain.

Selain itu, komponen pendukung dalam melakukan perhitungan nilai tambah adalah faktor konversi yang menunjukkan banyaknya *output* yang diperoleh dari satuan *input*. Kemudian, faktor koefisien tenaga kerja yang menjelaskan banyak tenaga kerja yang digunakan dalam mengolah satu satuan *input*. Nilai produk menggambarkan besaran nilai *output* yang dihasilkan per satuan *input* (Maulidah, 2012).

Menurut Maulidah (2012), analisis nilai tambah metode Hayami akan menghasilkan beberapa informasi sebagai berikut.

a. Perkiraan nilai tambah (Rp).
b. Risiko nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan (persen).
c. Imbalan jasa tenaga kerja (Rp).
d. Bagian tenaga kerja dari nilai tambah (persen).
e. Keuntungan pengolahan (Rp).
f. Tingkat keuntungan pengolahan terhadap *input* (persen).
g. Margin pengolahan (Rp).

6. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya, semakin tinggi keuntungan yang didapat, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik (Raharja, Setiawan, dan Isaskar, 2013). Keuntungan dapat dihitung dengan berbagai macam cara seperti pendapatan yang diterima sesudah dikurangi dengan biaya produksi. Laba ekonomis dari penjualan barang adalah selisih antara pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produksi atau biaya eksplisit. Terdapat beberapa hal dalam menganalisis keuntungan yaitu :

a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
b. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan produk (Kartadinata, 2000).

Menurut Kartadinata (2000), besarnya keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Keuntungan = Pendapatan Total – Biaya Operasional ….. (1)

Keuntungan suatu agroindustri didapatkan dari nilai produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual produk. Keuntungan terbagi dalam beberapa unsur. Unsur-unsur keuntungan dapat dibedakan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2014) :

a. Pendapatan Operasional
   Pendapatan operasional didefinisikan sebagai *asset* masuk atau *asset* yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
b. Beban Operasional
   Beban operasional bisa didefinisikan sebagai *asset* keluar atau pihak lain memanfaatkan *asset* perusahaan selama periode dimana perusahaan memproduksi, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.
c. Untung atau Rugi (*Gain or Loss*)
   Untung atau rugi didefisinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidentil, bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan serta dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi dari pemilik saham.

7. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian sangat diperlukan dan bertujuan sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan

pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menggambarkan persamaan dan perbedaan penggunaan metode, sehingga membantu peneliti dalam mengambil keputusan untuk memilih metode analisis data yang tepat. Untuk lebih jelasnya kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu yang tercantum pada Tabel 5, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu adalah menggunakan alat analisis penelitian yang sama, yaitu analisis harga pokok produksi, nilai tambah Hayami, dan keuntungan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif sedangkan kesepuluh penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus.

Tabel 5. Kajian peneliti terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Mataram. Wuryantoro dan Ayu (2023)	Menganalisis nilai tambah usaha pengolahan Tahu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui nilai tambah dari usaha pengolahan tahu	Pelaku usaha dikatakan labanya positif atau untung dan dapat dijalankan, karena total penerimaan lebih besar dari harga pokok produksi. Analisis nilai tambah yang diperoleh pelaku usaha pengolah tahu adalah Rp18.888/kg.
2	Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Rumah Tangga Keripik Jamur Tiram. Gustiani (2014)	Menganalisis besar nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh dari usaha industri rumah tangga keripik jamur dan menganalisis imbalan tenaga kerja yang dikeluarkan dari usaha industri rumah tangga keripik jamur di "PD.Vina Sari" Desa Cadasari Kabupaten Pandeglang	Metode penelitian yang digunakan survey. Analisis data yang digunakan adalah Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat besarnya nilai tambah dan keuntungan kripik jamur. Sedangkan analisis kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran besaran imbalan tenaga kerja yang dikeluarkan.	Nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan produksi keripik jamur tiram sebesar Rp23.778,62 per satu kilogram bahan baku atau sekitar 52,84 persen dari nilai produk per unit bahan baku dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi keripik jamur tiram di PD.Vina Sari sebesar Rp23.566,118 /Kg perkilogramnya atau sebesar 99,10 persen. Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari kegiatan produksi keripik jamur tiram di PD.Vina Sari sebesar Rp212,5 per satu kilogram bahan baku atau sekitar 0,8936 persen dari nilai tambah yang diterima pengrajin.

Tabel 5 lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Analisis Nilai Tambah Home Industry Tahu dan Tempe di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Manesa (2020)	Menganalisis nilai tambah *home industry* tahu dan tempe di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan serta menganalisis perbandingan nilai tambah *home industry* tahu dan tempe di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum *home industry* tahu dan tempe, analisis kuantitatif menggunakan metode Hayami dan uji analisis *Mann Whitney* menggunakan SPSS.	Proses pembuatan tempe memerlukan waktu lebih lama yaitu 3-4 hari dalam satu kali produksi dibandingkan proses pembuatan tahu yaitu cukup satu hari dalam satu kali produksi. Nilai tambah *home industry* tahu dan tempe tergolong tinggi yaitu masing-masing sebesar Rp64.800/kg kedelai dan Rp 37.300/kg kedelai, namun rasio nilai tambah *home industry* tahu sebesar 49,09 persen relatif lebih rendah dari *home industry* tempe 74,6 persen. Hasil analisis Uji *Mann Whitney* terhadap nilai tambah tahu dan tempe terdapat perbedaan dengan nilai signifikansi 0,000.
4	Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung Rosita *et al* (2019)	Mengetahui analisis usaha, nilai tambah dan kesempatan kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri tahu serta bagaimana proses pengolahan kedelai menjadi tahu. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha, nilai tambah dan kesempatan kerja.	Rata-rata pendapatan di atas biaya total yaitu sebesar Rp4,02 juta/bulan untuk tahu kopong dan Rp5,17 juta/bulan untuk tahu cina. Rata-rata pendapatan di atas biaya tunai yaitu sebesar Rp4,02 juta/bulan untuk tahu kopong dan Rp5,17 juta/bulan untuk tahu cina. Rata-rata biaya pokok yaitu sebesar Rp16.949,97/kg untuk tahu kopong dan Rp9.206,70/kg untuk tahu cina. Rata-rata nilai tambah yaitu sebesar Rp5.109,31/kg kedelai dan selang

Tabel 5 lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Analisis usaha agroindustri tahu dibagi menjadi dua yaitu analisis biaya dan analisis pendapatan.	kepercayaannya (95 persen) yaitu sebesar Rp2.864,23-Rp7.354,39/kg kedelai. Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 143 orang.
5	Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Panuju *et al* (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi, nilai tambah dan keuntungan agroindustri tempe.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang kinerja nilai tambah dan keuntungan.	Kinerja produksi agroindustri sudah dikatakan baik, karena empat dari enam indikator dalam kinerja produksi yaitu produktivitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan kecepatan proses sudah sesuai, sedangkan indikator kapasitas pada produk tahu asin, tahu kuning, tahu sayur dan keripik tahu tidak sesuai dengan kriteria. Pada indikator fleksibilitas secara keseluruhan produk sudah baik. Agroindustri Tahu Ibu Lis memberikan nilai tambah yang positif yaitu berkisar dari Rp7.106,64 - Rp24.724,01 sehingga Agroindustri Tahu Ibu Lis layak untuk diusahakan.
6	Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Tempe di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur Hidayat dan Muttalib	Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai tambah produk agroindustri tempe dengan metode Hayami. Terdapat tiga variable yang digunakan	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dan analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif.	Nilai tambah yang diperoleh, yaitu Rp11.533 per kilogram dengan produksi tempe 16 kilogram dalam satu kali proses produksi. Rasio nilai tambah adalah 54persen di atas 50persen termasuk dalam kategori baik, namun diperlukan efisiensi

Tabel 5 lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2020)	pada metode ini, yaitu (1) *output input* dan harga; (2) penerimaan dan keuntungan, dan (3) margin.		proses produksi untuk menaikkan nilai tambah produk.
7	Analisis Nilai Tambah Pengolahan Tahu di UMKM Tahu Sutra Miwa - Malang Fitriani (2019)	Mengetahui nilai rendemen pada proses pengolahan tahu di daerah penelitian dan melakukan analisis nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan tahu di daerah penelitian tersebut.	Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan metode hayami.	Tahapan proses pengolahan tahu yaitu pemilihan biji kedelai, pencucian biji kedelai, perendaman biji kedelai, penggilingan biji kedelai, perebusan bubur kedelai, penyaringan bubur kedelai, pencampuran dengan bahan tambahan, pengumpalan pada sari kedelai menggunakan asam dari hasil proses sebelumnya, pencetakan, pendinginan tahu dan perebusan tahu. Rata-rata rendemen yang dihasilkan yaitu 256,55 persen. Rata-rata nilai tambah dari produk tahu setiap produksinya adalah Rp28.909,29 dengan rasio nilai tambah 70,30 persen.
8	Analisis Nilai Tambah dan Rentabilitas Agroindustri Tahu Bulat (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bulat Asian di Desa Muktisari	Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi. 2) Nilai tambah	Metode yang digunakan adalah studi kasus pada seorang perajin tahu bulat di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.	Besarnya biaya produksi agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian dalam satu kali proses produksi adalah Rp44.872.306,71, penerimaan sebesar Rp85.705.000,00 pendapatan sebesar Rp40.832.693,29, dan R/C sebesar 1,90.

Tabel 5 lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis) Latifah, Rusman, dan Hardiyanto (2019)	agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi, dan 3) Nilai rentabilitas agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi.		Besarnya nilai tambah pada agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian dalam satu kali proses produksi sebesar Rp11.964,46 per kilogram. Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian dalam satu kali proses produksi sebesar 90,99 persen.
9	Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Tegal. Mubaranto, Sarma dan Baga (2016)	Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja usaha dan kemampuan industri kecil tahu menjadi basis ekonomi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan merumuskan strategi pengembangan industri kecil tahu.	Metode penelitian menggunakan studi kasus, dan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah Analisis Usaha dan Analisis LQ, yaitu untuk mengetahui prospek pengembangan suatu wilayah yang berbasiskan potensi keunggulan komparatif serta mengidentifikasikan komoditas unggulan yang menjadi sektor basis dan non basis.	Industri kecil tahu di Kabupaten Tegal merupakan usaha kecil yang layak untuk dikembangkan dalam rangka memberikan kontribusi yang lebih pembangunan ekonomi daerah, hal inidisebabkan kinerjanya yang baikdidasari dengan analisa usaha yang mendapatkan nilai keuntungan dan memiliki nilai tambah sebagai kontribusi bagi pendapatan daerah Kabupaten Tegal. Industri kecil tahu juga merupakan komoditas potensial menjadi basis perekonomian dengan indikator nilai LQ > 1 dan kemampuan industri Kecil Tahu sebagai komoditas ekspor yang mendatangkan uang dari luar daerah masuk ke Kabupaten Tegal, karena luasnya jangkauan wilayah pemasaran produk tahu.

Tabel 5 lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru Budiman, Yusri, dan Tety (2012)	1) mengetahui besarnya biaya, pendapatan, keuntungan, dan nilai profitabilitas agroindustri tahu di Pekanbaru. 2) mengetahui tingkat efisiensi agroindustri tahu di Pekanbaru. 3) mengetahui nilai tambah agroindustri tahu di Pekanbaru	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sensus dimana keseluruhan pengusaha tahu di Kota Pekanbaru yang aktif melakukan produksi tahu dijadikan responden. Banyaknya agroindustri tahu yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 16 pengusaha tahu. Data yang diambil adalah data bulan Agustus 2012.	Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu rata-rata sebesar Rp69.228.509,33 per bulan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha rata-rata sebesar Rp96.147.690,00 per bulan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha rata-rata sebesar Rp26.919.181,00 per bulan dan nilai profitabilitas usaha agroindustri tahu sebesar 38,88 persen. Usaha agroindustri tahu sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,39 berarti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu memberikan penerimaan sebesar 1,39 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran kecil adalah sebesar Rp7.607,69/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai *output* (produksi tahu ukuran kecil) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya.

B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan antara produksi, pengolahan, penyimpanan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Menurut Soekartawi (2000), agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memproses bahan baku pertanian menjadi bentuk lain yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Agroindustri merupakan bagian atau subsistem dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi atau dapat langsung digunakan sebagai bahan baku agroindustri (Masyhuri, 2001). Pentingnya agroindustri sebagai suatu pendekatan pembangunan pertanian dapat dilihat dari kontribusinya, yaitu kegiatan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, mampu menyerap banyak tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong tumbuhnya industri yang lain (Soekartawi, 2000). Komponen-komponen produksi terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam pelaksanaan sistem agroindustri (Masyhuri, 2001).

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau *input* dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan agroindustri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Masyhuri, 2001).

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan.

Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transportasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan *(grading)*, pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan *(milling)*, penepungan *(powdering)*, ekstraksi dan penyulingan *(extraction*), penggorengan *(roasting),* permintaan *(spinning)*, pengalengan *(canning)* dan proses pabrikasi lainnya (Masyhuri, 2001).

Karakteristik agroindustri dalam agribisnis memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri-industri lainnya yaitu memiliki keterikatan yang kuat, baik dengan industri hulu maupun industri hilir, menggunakan sumber daya alam yang ada dan dapat diperbaharui serta lebih banyak tenaga kerja yang dilibatkan baik yang berpendidikan maupun yang tidak kurang berpendidikan, mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional, khususnya pertanian tropika, dan dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini dibuktikan setidaknya dalam masa krisis ekonomi, sektor pertanian mampu menampung tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dari sektor industri manufaktur (Rahmandani dan Penti, 2014).

Transformasi kacang kedelai menjadi tahu akan menghasilkan nilai tambah yang akan dihitung dengan metode Hayami. Tahu yang telah dipasarkan akan menghasilkan pendapatan. Biaya dan pendapatan tersebut dapat digunakan sebagai analisis usaha dari agroindustri seperti menghitung nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan. Keuntungan didapatkan dari pengurangan pendapatan dengan biaya operasional.

Analisis keuntungan memerlukan data penerimaan *(revenue)* dan pengeluaran *(expenses),* baik yang menyangkut tetap *(fixed*) maupun biaya operasi *(operating expenses*), semuanya dalam perhitungan tunai. Jumlah yang dijual dikalikan dengan harga merupakan jumlah yang diterima atau yang disebut

penerimaan. Bila penerimaan dikurangi biaya produksi hasilnya dinamakan keuntungan.

Analisis keuntungan berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Terdapat dua tujuan utama dari analisis keuntungan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Tingkat keuntungan selain dipengaruhi oleh keadaan harga faktor produksi dan harga hasil produksi, juga dipengaruhi oleh manajemen pengolahan yang dilakukan. Analisis meliputi perhitungan penerimaan dan keuntungan usahatani (Soekartawi, 2000).

Nilai tambah *(value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas, karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Marjin adalah selisih dari nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam marjin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, *input* lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami *et al*, 1987).

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara *(intermediate cost)* yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan proses produksi. Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak *(perishable)*, sehingga perlu langsung dikonsumsi. Proses pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah (Hidayat dan Muttalib, 2020). Diagram alir "Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu (Studi kasus pada pabrik tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung)" disajikan pada Gambar 4.

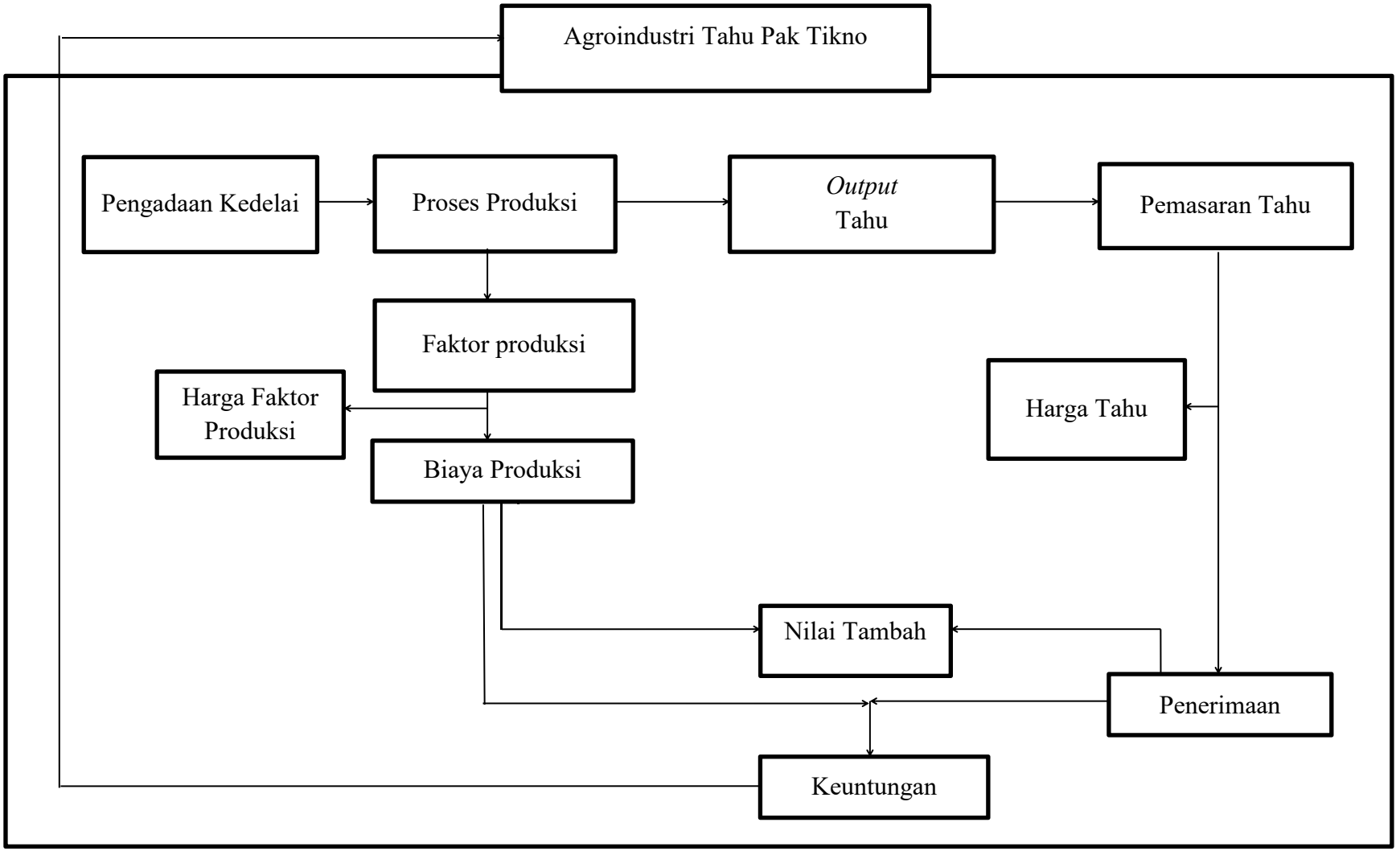

Gambar 4. Diagram alir analisis keuntungan dan nilai tambah agroindustri tahu (Studi kasus pada pabrik tahu Pak Tikno Kota Bandar Lampung).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada Agroindustri Tahu Pak Tikno. Metode Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Tahu Pak Tikno yang terletak di Jl. P. Marotai Gg. M. Saleh No.II Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Tahu Pak Tikno merupakan salah satu agroindustri yang aktif beroperasi 24 jam, menggunakan peralatan modern dalam produksinya, menghasilkan produk tahu dengan cita rasa yang enak dan lokasi yang mudah dijangkau.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan beberapa karyawan Agroindustri Tahu Pak Tikno. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling (*sengaja*)* dengan pertimbangan bahwa pemilik agroindustri lebih mengetahui mengenai keadaan agroindustri tahu. Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Bulan November tahun 2024.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dan definisi operasional ini merupakan petunjuk dari variabel yang akan diteliti untuk menciptakan data akurat yang dianalisis. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian ini. Definisi operasional sebagai berikut:

Agroindustri merupakan industri pertanian yang menggunakan bahan baku hasil pertanian, sehingga akan meningkatkan nilai tambah dari proses transformasi bahan bahan pertanian tersebut menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi.

Tahu merupakan produk makanan yang berbahan dasar kacang kedelai yang diolah menjadi produk baru (tahu) dan memiliki nilai jual.

Masukan (*input*) adalah seluruh faktor produksi yang digunakan untuk membuat tahu. Masukan yang digunakan berupa kedelai, modal dan tenaga kerja. Masukan lain yang digunakan berupa plastik.

Harga *input* adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk setiap satu satuan *input* seperti kedelai, air, kayu bakar, asam cuka, garam, gas, listrik dan semua yang digunakan dalam kegiatan produksi (Rp).

Bahan baku adalah bahan mentah atau material utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk jadi (kacang kedelai).

Peralatan adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses produksi, seperti boiler, *mixer*, pisau, panci, gayung, drum, meja, mobil, dan lain-lain.

Faktor produksi adalah bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan produk tahu. Jenis faktor produksi yang digunakan pada agroindustri tahu dalam melakukan proses produksi adalah bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja dan peralatan.

operasional adalah segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan pengoperasian suatu sistem, proses, atau organisasi.

Beban bahan langsung adalah besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memperoleh bahan baku dalam satu bulan yang dihitung dalam satuan ribu rupiah, dimana beban ini mudah diperoleh dan ditelusuri (Rp/bulan).

Beban bahan tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri selama satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah, dimana beban ini sulit diperoleh dan ditelusuri (Rp/bulan).

Beban produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk memproduksi tahu berupa beban bahan langsung, beban tenaga kerja langsung, beban tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Beban *overhead* pabrik (BOP) variabel merupakan biaya tidak langsung yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk yang akan dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penunjang dan sumbangan faktor produksi lain, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Beban *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak berubah, meskipun terjadi perubahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap pada agroindustri tahu adalah biaya penyusutan peralatan, yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Beban tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang bekerja dalam proses pembuatan tahu (Rp/bulan).

Beban penyusutan adalah alokasi biaya perolehan suatu *asset* tetap selama masa manfaat *asset* tersebut. Metode yang digunakan adalah penyusutan garis lurus, besar nilai yang disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa (Rp/bulan).

Upah pekerja adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Upah pekerja dapat diukur dalam rupiah per hari orang kerja.

Upah langsung adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Upah tak langsung adalah kesepakatan yang wajib diterima oleh pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi (Rp/bulan).

Biaya adalah pengorbanan sumber daya oleh pemilik agroindustri tahu, agar kegiatan produksi berjalan dengan baik serta diukur dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keluaran (*input*) merupakan produk tahu yang dihasilkan agroindustri tahu dari pengolahan *input* (tahu/bulan).

Masukkan tenaga kerja yaitu sejumlah orang yang terlibat dalam satu kali proses produksi pengolahan tahu (orang/bulan).

Faktor konversi adalah selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Koefisien tenaga kerja merupakan perbandingan antara tenaga kerja dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Harga produk atau harga *output* merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen atau pelanggan untuk membeli satuan tahu yang dihasilkan dalam kegiatan produksi (Rp/bungkus tahu).
Sumbangan *input* lain merupakan perbandingan antara jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian *input* lain dengan biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi (Rp/kg).

Nilai produk adalah harga jual produk dikalikan dengan jumlah produk yang dijual (Rp/bungkus tahu).

Rasio nilai tambah yaitu perbandingan antara nilai tambah dengan jumlah produksi yang dihitung dengan cara membagi nilai tambah dengan nilai produksi (persen).

Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah) adalah perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan nilai tambah (persen).

Bagian tenaga kerja (dari nilai produk) adalah perbandingan antara pendapatan antara pendapatan tenaga kerja dengan nilai produk (persen).

Tingkat keuntungan (dari nilai tambah) adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai tambah (persen).

Tingkat keuntungan (dari nilai produk) adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai produk (persen).

Balas jasa untuk faktor produksi yaitu sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan berupa marjin. Marjin merupakan selisih antara nilai produk (tahu) dengan harga bahan baku (kedelai) (Rp/bungkus tahu).

Marjin pendapatan tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan marjin (persen).

Marjin sumbangan *input* lain merupakan perbandingan antara sumbangan *input* lain dengan marjin (persen).
Marjin keutungan perusahaan merupakan perbandingan antara keuntungan dengan marjin (persen).

Nilai tambah merupakan selisih nilai produk dengan nilai bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Zaini, *et al.,* 2019).

Harga pokok produksi adalah biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang terlibat langsung dalam proses kedelai menjadi Tahu yang diperlukan dalam proses produksi (Rp/unit).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per bungkus yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Keuntungan merupakan selisih antara total pendapatan dengan semua biaya yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi tahu yang dihitung periode bulan (Rp/bulan).

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan bantuan kuisioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik agroindustri dengan menggunakan kuisioner terkait sejarah agroindustri, kondisi agroindustri, struktur organisasi, laporan keuangan, daftar tenaga kerja, serta pengamatan langsung tentang keadaan di lapangan. Data sekunder pada penelitian ini

diperoleh studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dan mengamati dokumen, catatan tertulis, serta laporan dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Atau dengan kata lain, keuntungan merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Kartadinata, 2000). Pendapatan yang diterima agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan, karena keuntungan berasal dari pendapatan dikurangi dengan biaya operasional. Mowen dan Hansen (2013) mengatakan bahwa, pendapatan merupakan hasil yang diterima dari apa yang dikerjakan, sedangkan biaya merupakan sesuatu yang harus dikorbankan (*trade off*) untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Secara matematis, rumus keuntungan dapat dihitung dengan rumus (Kartadinata, 2000) :

$$\Pi = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Operasional} \quad \ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan bersumber dari harga jual produk dikalikan dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat dihitung dengan melihat biaya yang dikeluarkan

untuk bahan baku (kedelai), tenaga kerja, beban tidak langsung dan beban *overhead* pabrik yang terdiri dari beban *overhead* variabel dan beban *overhead* tetap. Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi pada penelitian ini adalah metode jumlah biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Metode jumlah biaya operasional

Beban-beban prima (*Prime cost)*		
Bahan langsung (*Direct materials)*	xxx	
Upah langsung (*Direct labor*)	xxx	
Jumlah beban-beban prima		xxx
Beban pabrikasi tak langsung (*Factory overhead*)		
Bahan tak langsung (*Indirect material*)	xxx	
Upah tak langsung (*Indirect labor*)	xxx	
Beban tak langsung lainnya (*Other indirect costs*)	xxx	
Jumlah beban pabrikasi tak langsung		xxx
Jumlah beban produksi (*Manufacturing cost*)		xxx
Biaya-biaya komersil (*Commercial expense)*		
Biaya pemasaran (*Marketing espense*)	xxx	
Biaya administrasi (*Administrasi expense*)	xxx	
Jumlah biaya komersil		xxx
Jumlah biaya-biaya operasional		xxx

Sumber : Kartadinata, 2000

2. Analisis Nilai Tambah

Metode analisis tujuan kedua yaitu analisis nilai tambah. Nilai tambah atau *value added* adalah pertambahan nilai suatu komoditas, karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi (Sudiyono, 2002). Zaini *et al* (2019) menyatakan bahwa, nilai tambah dalam proses pengolahan dapat diartikan sebagai selisih nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan *input* lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja, tercakup komponen faktor produksi seperti tenaga kerja, *input*, dan balas jasa pengusaha pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan

pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Prosedur perhitungan nilai tambah metode Hayami (1987)

No	Variabel *Output, Input*, dan Harga	Notasi
1.	*Output* atau total produksi (bungkus/bulan)	a
2.	*Input* bahan baku (Kg/bulan)	b
3.	*Input* tenaga kerja (orang)	c
4.	Faktor konversi	d = a/b
5.	Koefisien tenaga kerja	e = c/b
6.	Harga produk (Rp/bungkus)	f
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/orang)	g
	Pendapatan dan Keuntungan	
8.	Harga *input* bahan baku (Rp/kg)	h
9.	Sumbangan *input* lain (Rp/gr)	i
10.	Nilai *output*	j = d x f
11.	a. Nilai tambah (NT) (Rp/kg)	k = j-h-i
	b. Rasio nilai tambah (%)	l persen = (k:j) %
12.	a. Pendapatan tenaga kerja	m = e x g
	b. Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah)	n1 % = (m:k) %
	c. Bagian tenaga kerja (dari nilai produk)	n2 % = (m:j) %
13.	a. Keuntungan (%)	o = k-m
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah)	p1 = (o:k) %
	c. Tingkat keuntungan (dari nilai produk)	p2 = (o:j) %
	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	
14.	Marjin keuntungan	q = j-h
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	r % = (m:q) %
	b. Sumbangan *input* lain (%)	s % = (i:q) %
	c. Keuntungan perusahaaan (%)	t % = (o:q) %

Sumber : Maulidah, 2012

Nilai tambah memiliki kriteria sebagai berikut (Maulidah, 2012):

a. Jika NT > 0, berarti pengembangan agroindustri tahu memberikan nilai tambah (positif).
b. Jika NT < 0, berarti pengembangan agroindustri tahu tidak memberikan nilai tambah (negatif).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung

1. Letak Geografis

Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983 tentang perubahan nama kotamadya daerah tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung menjadi kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung. Secara geografis, Kota Bandar Lampung memiliki lokasi yang yang strategis yang berada pada garis lintang 5º20' sampai dengan 5º30' Lintang Selatan dan 105º28' sampai dengan 105º37' Bujur Timur. Secara keseluruhan, luas Kota Bandar Lampung sebesar 183,77 km^2 yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif, batas-batas wilayah Kota Bandar Lampung adalah (BPS Kota Bandar Lampung, 2024) :

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Teluk Lampung.
c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, dikarenakan luasnya wilayah tersebut berada pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Secara umum, letak topografi Kota Bandar Lampung

yaitu (BPS Kota Bandar Lampung, 2024):

a. Daerah pantai yaitu Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
b. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
c. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
d. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

2. Kondisi Iklim

Secara umum, Kota Bandar Lampung memiliki iklim hujan tropis. Kota Bandar Lampung memiliki rata-rata suhu udara sebesar 27,16 ºC dan rata-rata kelembaban udara sebesar 82,66 persen. Curah hujan di Kota Bandar Lampung tertinggi terjadi pada Bulan Mei dengan curah hujan mencapai 244,80 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Oktober sebesar 0,20 mm. Kelembaban terendah di Bulan Oktober sebesar 38,00 persen. Tekanan udara minimal dan maksimal di Kota Bandar Lampung adalah 1.001 mb dan 1.015,60 mb, sedangkan untuk kecepatan angin minimal dan maksimal adalah 0 m/dtk dan 19 m/dtk (BPS Kota Bandar Lampung, 2024).

3. Kondisi Demografis

Wilayah Kota Bandar Lampung memiliki luas sebesar 183,77 km^2 kepadatan penduduk pada tahun 2024 mencapai 1.100.109 jiwa/km^2. Mata pencaharian penduduk Kota Bandar Lampung sangat beragam. Penduduk Kota Bandar Lampung sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif, yaitu pada berusia 15 sampai 65 tahun. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk (jiwa) di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)
1	Teluk Betung Barat	38.527
2	Teluk Betung Timur	49.926
3	Teluk Betung Selatan	39.359
4	Bumi Waras	58.169
5	Panjang	74.858
6	Tanjung Karang Timur	38.542
7	Kedamaian	53.457
8	Teluk Betung Utara	50.587
9	Tanjung Karang Pusat	50.326
10.	Enggal	25.752
11.	Tanjung Karang Barat	63.194
12.	Kemiling	86.300
13.	Langkapura	43.372
14.	Kedaton	52.388
15.	Rajabasa	55.958
16.	Tanjung Senang	62.402
17.	Labuhan Ratu	48.208
18.	Sukarame	67.138
19.	Sukabumi	73.178
20.	Way Halim	68.468
	Bandar Lampung	1.100.109

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2024

Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Kemiling sebesar 88.574 jiwa dengan persentase sebesar 7,60 persen. Kecamatan Teluk Betung Barat memiliki jumlah penduduk terendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya sebesar 41.096 jiwa dengan persentase 3,52 persen. Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Way Halim sebesar 68.468 jiwa atau dengan persentase sebesar 6,22 persen.

B. Keadaan Umum Kecamatan Way Halim

1. Letak Geografis

Kecamatan Way Halim terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan (BPS Kota Bandar Lampung,

2024). Luas wilayah Kecamatan Way Halim sebesar 6,25 km^2. Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Way Halim dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang.
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi.
c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sukarame.
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Kedaton.

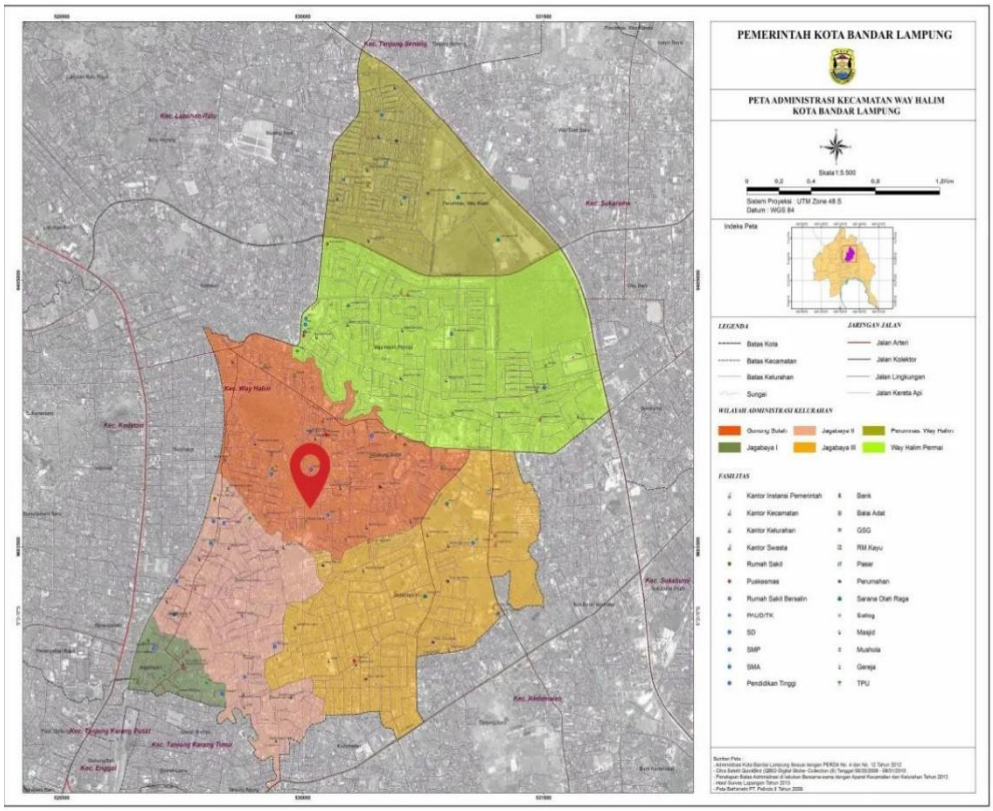

Gambar 5. Peta Kecamatan Way Halim
Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2024

2. Kondisi Demografis

Kecamatan Way Halim merupakan sebagian dari wilayah Kota Bandar Lampung yang berpenduduk 68.468 jiwa (BPS Kota Bandar Lampung,

2024). Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah penduduk Kecamatan Way Halim berdasarkan kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Jagabaya I	3.221
2.	Jagabaya II	16.702
3.	Jagabaya III	8.808
4.	Gunung Sulah	14.354
5.	Way Halim Permai	13.799
6.	Perumnas Way Halim	11.584
	Kecamatan Way Halim	68.468

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Way Halim pada tahun 2024 sebanyak 68.468 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 34.384 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 34.084 jiwa. Kelurahan Jagabaya I memiliki jumlah penduduk paling sedikit sebesar 3.221 jiwa dan diikuti oleh Kelurahan Jagabaya III sebesar 8.808 jiwa.

C. Keadaan Umum Agroindustri Tahu Pak Tikno

1. Letak Geografis

Secara geografis, tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagabaya III yang merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Way Halim. Kondisi geografis Kelurahan Jagabaya III memiliki luas 1,40 km^2. Peta lokasi kegiatan disajikan pada Gambar 6.

2. Sejarah Agroindustri

Agroindustri tahu merupakan industri yang mengolah kacang kedelai sebagai bahan baku utama yang diproses menjadi tahu yang siap untuk dipasarkan. Agroindustri tahu yang dijadikan objek penelitian ini, yaitu agroindustri tahu Pak Tikno. Profil Agroindustri Tahu Pak Tikno dapat dilihat pada Tabel 10.

Gambar 6. Lokasi Agroindustri Tahu Pak Tikno
Sumber : Googlemap, 2024

Tabel 10. Profil Agroindustri Tahu Pak Tikno

No.	Keterangan	Agroindustri
1.	Nama agroindustri	Pak Tikno
2.	Tahun berdiri	2013
3.	Lama usaha	11 tahun
4.	Jenis usaha	Perorangan
5.	Kategori usaha	Usaha kecil menengah
6.	Status kepemilikan lahan	Milik sendiri
7.	Modal Usaha	< 1 Milyar
8.	Perizinan	SIUP
9.	Metode pembakaran	*Boiler*
10.	Jumlah tenaga kerja	± 30 - 60 orang
11.	Luas lahan	8.500 m^2
12.	Luas bangunan produksi	3.800 m^2
13.	Kapasitas listrik	3.300 watt
14.	Rata-rata keuntungan total (Rp/bln)	± 25.000.000

Sumber: Data diolah, 2024

Agroindustri tahu Pak Tikno merupakan usaha yang berada di Gang Saleh Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Agroindustri ini didirikan oleh Bapak Tikno pada tahun 2013. Pak Tikno merupakan asli orang Bandar Lampung. Pak Tikno juga berasal dari keluarga yang dulunya merupakan pengrajin tahu sutra. Namun, usaha tahu sutra milik keluarganya tersebut tergolong kecil, karena masih menggunakan rumah sendiri sebagai tempat usaha pembuatan tahu tersebut. Oleh karena itu, Pak Tikno pada awalnya tidak berkeinginan untuk melanjutkan usaha tahu sutra milik keluarganya tersebut.

Agroindustri Tahu Pak Tikno pada awal berdiri mempekerjakan pegawai sebanyak 10-15 orang dan merupakan usaha rumahan. Seiring berjalan dengan meningkatnya permintaan akan tahu pak Tikno, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksipun ikut meningkat. Rata-rata penggunaan bahan baku kacang kedelai mencapai 0,5 - 1 ton dalam sebulan. Namun hal ini berdampak pada lokasi yang sempit dan fasilitas yang tidak memadai.

Dalam proses produksinya masih menggunakan cara tradisional, penggilingan masih menggunakan penumbukan dan pemasakan bubur kedelai masih menggunakan tungku kayu bakar, namun seiring berjalan pada Tahun 2015 usaha tahu pak Tikno melakukan perluasan lokasi produksi menjadi lebih besar. Pada tahun 2018, Agroindustri Tahu Pak Tikno mulai beralih menggunakan sistem pembakaran menggunakan *boiller* dengan bahan bakar cangkang sawit. Namun karena sulitnya cangkang sawit didapat, pada tahun 2021 penggunaan *boiller* cangkang sawit beralih menjadi *boiller* yang berbahan bakar kayu, mengingat mudahnya kayu bakar didapatkan. Pemilihan *boiller* kayu, karena lebih ramah lingkungan.

Untuk pemasaran produk tahu Pak Tikno ini dipasarkan di beberapa daerah Kota Bandar Lampung, seperti sekitaran pasar Gunung Sulah, Way Halim, Antasari, Panjang dan lain-lain. Untuk pemasaran daerah luar Kota Bandar Lampung, yaitu daerah Lampung Selatan seperti Jatimulyo dan Karang Anyar.

3. Struktur Organisasi Agroindustri Tahu Pak Tikno

Agroindustri Tahu Pak Tikno memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi dan pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuannya. Struktur organisasi Agroindustri Tahu Pak Tikno dapat dilihat pada Gambar 7. Struktur organisasi Agroindustri Tahu Pak Tikno termasuk dalam struktur bagan garis. Hal ini, dikarenakan Agroindustri Tahu Pak Tikno tersebut termasuk dalam skala kecil yang pelaksanaannya diperintah langsung oleh pemimpinnya.

Agroindustri ini dipimpin oleh Pak Eric. Selaku pimpinan, Pak Eric mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri. Keuangan pada kegiatan agroindustri ini dikelola oleh Pak Eric dan Ibu Silvi. Kegiatan agroindustri tahu dalam proses produksi dilakukan secara bergotong royong, sehingga tidak memiliki struktur organisasi yang formal untuk menjelaskan perbedaan tugas dan wewenang di dalam agroindustri tersebut.

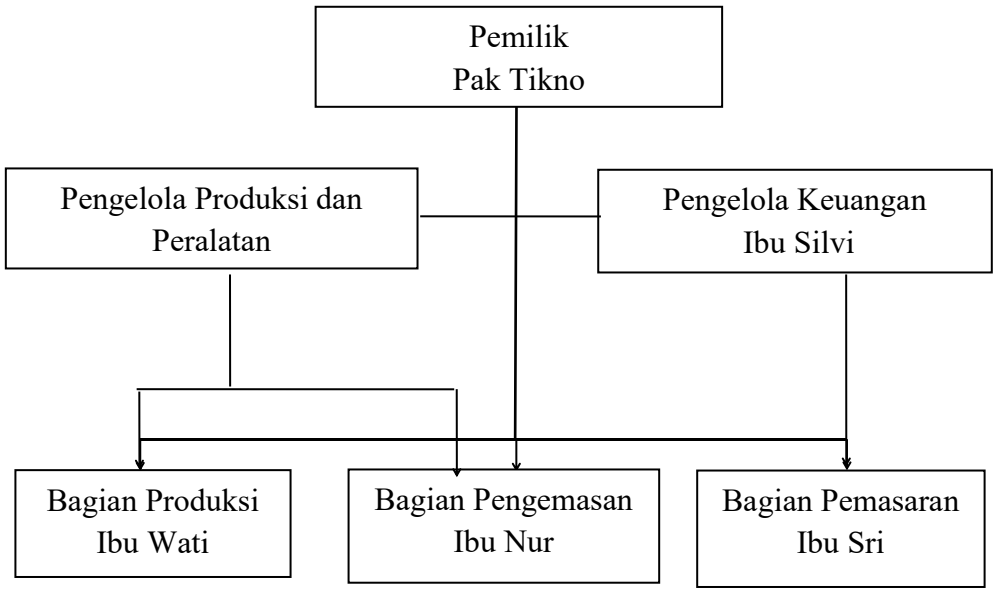

Gambar 7. Struktur organisasi Agroindustri Tahu Pak Tikno
Sumber : Data diolah, 2024

Pemilik merupakan pendiri agroindustri tahu yaitu Pak Tikno yang membawahi langsung seluruh pegawai Agroindustri Tahu Pak Tikno. Pengelola produksi dan peralatan bertugas mengelola dan memanajerial kegiatan produksi sampai menjadi produk jadi dan memantau segala kondisi sarana dan prasarana produksi yang ada di agroindustri. Pengelola produksi dan peralatan membawahi langsung bagian produksi dan pengemasan.

Pengelola keuangan bertugas mengatur dan mencatat segala pengeluaran kebutuhan produksi dan pemasukan dari hasil penjualan. Pengelolaa keuangan membawahi langsung bagian pemasaran. Bagian produksi bertugas mengolah bahan baku kedelai dan beberapa bahan lainnya menjadi potongan-potongan tahu. Bagian pengemasan bertugas mengemas potongan-potongan tahu ke dalam plastik bening sesuai dengan ukuran dan pesanan, agar tahu lebih bersih dan menarik. Bagian pemasaran bertugas menjual dan mencatat semua pesanan masuk dan pesanan keluar, juga membantu proses penjualan secara *online*.

4. Tenaga Kerja dan Waktu Kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di Agroindustri Tahu Pak Tikno terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap/kontrak/buruh harian. Tenaga kerja tetap terdiri dari kasir, bagian pemasaran dan keamanan sedangkan tenaga kerja tidak tetap/kontrak/buruh harian merupakan tenaga kerja produksi. Jam kerja produksi harian sebanyak 7-8 jam dan 5 hari dalam seminggu per shift. Dikarenakan permintaan yang menurun, jumlah tenaga kerja mengalami pengurangan yang cukup signifikan, dimana jumlah tenaga kerja harian biasanya mencapai 60 orang. Jumlah tenaga kerja dan waktu kerja pada saat waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tenaga kerja dan waktu kerja pegawai Agroindustri Tahu Pak Tikno

No.	Uraian	Σ	Jenis Kelamin		Jam Kerja
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Proses Produksi Tahu	25	14	11	8
2	Kasir/ Penjualan	2	-	2	8
3	Pemasaran (Media Sosial)	1	-	1	8
4	Keamanan	2	2	-	12
	Jumlah	30	16	14	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/m-ind/per/7/2016 Tahun 2016 tentang besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri menyatakan, industri kecil merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan industri menengah merupakan industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) atau mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah). Berdasarkan peraturan tersebut, Agroindustri Tahu Pak Tikno tergolong industri menengah rendah, dimana niai investasi yang dimiliki oleh Agroindustri Tahu Pak Tikno kurang dari Rp1.000.000.000,- dan jumlah tenaga kerja 30 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Moenir (2006) mengatakan bahwa sarana adalah segala jens peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung unuk mencapai tujuan. Agroindustri Tahu Pak Tikno sudah menggunakan peralatan yang modern yaitu penggunaan *boiler* sebagai sumber energi produksi dimana *boiler* menggunakan bahan bakar kayu. *Boiler* yang

digunakan mampu menyalurkan panas untuk proses pemasakan dan juga perebusan kacang kedelai. Untuk penggilingan, Pak Tikno sudah menggunakan mesin *mixer,* sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dibandingkan dengan penggilingan secara manual. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Agroindustri Tahu Pak Tikno dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sarana dan prasarana Agroindustri Tahu Pak Tikno

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)
1	Boiler	1
2	Drum *Stainlis* Pemasak	15
3	Mesin Giling/ *Mixer*	1
4	Mesin Air	2
5	Drum Plastik	45
6	Rak Stainlis	8
7	Meja *Stainlis*	5
8	Timbangan	2
9	Stik Pengaduk Kayu	12
10	Tirisan	25
11	Cetakan Kayu	34
12	Centong	10
13	*Box* Plastik	45
14	Bak Plastik Besar	35
15	Ember Besar	25
16	Gayung	15
17	Kain Penyaring	40
18	Pisau	12
19	Kipas Angin	4
20	Komputer dan *Printer*	2
21	Mobil *Pickup* 1 (2013)	1
22	Mobil *Pickup* 2 (2017)	1

Sumber : Data diolah, 2024

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Agroindustri Tahu Pak Tikno memperoleh keuntungan dari hasil penjualan tahu pada Bulan Oktober 2024 sebesar Rp27.878.200 dan Bulan November 2024 sebesar Rp44.787.300, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan. Jumlah keuntungan perbulan yang dihasilkan dari usaha pengolahan ini berbeda, namun tetap bersifat menguntungkan.
2. Agroindustri Tahu Pak Tikno memiliki nilai tambah dari pengolahan tahu sebesar Rp27.840,42 pada Bulan Oktober 2024 dan Rp28.400,45 pada Bulan November 2024. Rasio nilai tambah yang dihasilkan sebesar 70,06 persen pada Bulan Oktober 2024 dan 70,94 persen pada Bulan November 2024 yang artinya pengolahan tahu bernilai positif, karena persentase yang dihasilkan lebih dari nol (NT>0). Rasio nilai tambah mengalami perubahan, nilai tambah pada penelitian ini tetap bernilai positif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis keuntungan dan analisis nilai tambah yang telah dilakukan, Agroindustri Tahu Pak Tikno memiliki nilai keuntungan dan rasio nilai tambah yang sangat baik, sehingga berpotensi untuk ditingkatkan skala usahanya. Apabila agroindustri tersebut mampu untuk meningkatkan skala produksi tahu, maka jumlah keuntungan yang didapat juga meningkat.

2. Kegiatan agroindsutri tahu merupakan kegiatan skala kecil menengah yang sangat menjanjikan, namun keterbatasan bahan baku dan juga harga jual kacang kedelai yang terkadang melambung tinggi membuat pengusaha tahu sulit mengembangkan usahanya, sehingga diharapkan pemerintah mau membuat regulasi dan patokan standar harga jual kacang kedelai dipasaran agar ketersediaannya tetap terjaga.
3. Bagi Peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian terkait kinerja dan strategi pemasaran yang baik guna meningkatkan nilai keuntungan produksi tahu.

DAFTAR PUSTAKA

Adie, M. dan Krisnawati, A., 2016. Keragaan Hasil dan Komponen Hasil Biji Kedelai Pada Berbagai Agroekologi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi*. Malang: Pemulia Kedelai Balitkabi.

Adisarwanto, T. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Adisarwanto T. 2014. *Kedelai Tropika Produktivitas 3 ton/ha*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Aisyah, N. 2020. Word of Mouth Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran di. Era Digital (Studi Kasus Optik Tiga Lima Purwokerto). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi IAIN. Purwokerto.

Anantapuri, S., Nugraha, A., dan Sayekti, W. D. 2021. Kinerja Produksi dan Keberlanjutan Agroindustri Emping Melinjo di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: *Journal of Agribusiness Science, 9*(3): 402-409. http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5326.

Andayani, W., Sutrisno, T., & Wuryantoro, M. 2023. Pelatihan Pemasaran dan Keuangan Berbasis Teknologi Sebagai Strategi Pengembangan UMKM di Malang Raya. Community Development Journal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4):8606-8611. http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26141

Ardiansyah, Roely. 2019. *Budidaya Nanas*. PT. JePe Press Media Utama. Surabaya.

Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. CV. Mujahid Press. Bandung.

Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi 2008*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Azis, A., Miftah, H., dan Arsyad, A. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil "Srikandi" di Kelurahan Dangeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat). *Jurnal Agribisains.* ISSN 2550-1151. 3(1):55-66. https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/download/1030/801.

Balqis, N. R., Haryono, D. and Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: *Journal of Agribusiness Science,* 10(1):35–43. http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5647.

BPS. 2024. *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BPS Kota Bandar Lampung. 2024. *PDRB Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2023*. BPS Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.

BPS Kota Bandar Lampung. 2024. *Statistik Kota Bandar Lampung 2023*. BPS Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.

Budiman, A., Yusri, J., dan Tety, E. 2014. Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, *1*(1):1–12. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/2517/2450#

Elfindri dan Bachtiar, N. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Andalas. Padang.

Fachrudin, L. 2000. *Budidaya Kacang-Kacangan*. Kanisius. Yogyakarta.

Fitriani, N., A. 2019. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Tahu di UMKM Tahu Sutra Miwa - Malang. *Skripsi*. Universitas Jember. Jawa Timur. http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100644

Google Inc. 2024. Google Maps: Peta Lokasi Agroindustri Tahu Pak Tikno. Jagabaya III. Bandar Lampung https://www.google.com/maps/place/Pabrik+Tahu+Pak+Tikno/@-5.3956694,105.2773232,749m/data=!3m2!1e3!4b1!4m6!3m5!1s0x2e40dbbef5161895:0x7ca0f59b90642868!8m2!3d-5.3956747!4d105.2798981!16s%2Fg%2F11h_8hylrr?entry=ttu&g_ep=EgoyMDI1MDYxMS4wIKXMDSoASAFQAw%3D%3D

Gustiani, R. 2014. Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Rumah Tangga Keripik Jamur Tiram (Kasus di Agroindustri Keripik Jamur Vinasari Desa Cadasari Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang - Banten). *Skripsi.* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.

Haloho JD, dan Kartinaty T. 2020. Perbandingan bahan baku kedelai lokal dengan kedelai import terhadap mutu tahu. *Journal TABARO*. 4(1):49–55. https://doi.org/10.35914/tabaro.v4i1.363

Hanafi, M. M., dan A., Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Hayami Y, Kawagoe T., Morooka Y., dan Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prespective From Sinda Village*. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.

Hidayat, A. F., & Muttalib, S. A. 2020. Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Tempe di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, *8*(2):230–235. https://doi.org/10.29303/jrpb.v8i2.190

Hungu. 2012. *Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan*. eprints.uns.ac.id/5590/1/69662406200906001.pdf

Isbah, U., dan Iyan, R. Y. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurna*l *Sosial Ekonomi Pembangunan,* 7(19):45–54. http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20961.

Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Kastyanto, F.W. 1999. *Membuat Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Latifa, I., Rusman, Y., dan Hardianto, T. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Rentabilitas Agroindustri Tahu Bulat (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bulat Asian di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). Agroinfo Galuh : *Jurnal llmiah Mahasiswa*. 3(1):87-96. https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i1.226.

Manesa, Y., A. 2020. Analisis Nilai Tambah Home Industry Tahu dan Tempe di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18 (2) 167-180. https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i2.830

Masyhuri. 2001. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agribisnis) Hand Out Matrikulasi, Program Pascasarjana Kelompok Ilmu-ilmu Pertanian Program studi Magister Manajemen Agribisnsis.* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press. Malang. https://books.google.co.id/books?id=WLljDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=pengantar+agroindustri&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=pengantar aroindustri&f=false.

Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta

Mowen M., M, dan Hansen D., R. 2013. *Manajemen Biaya*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. https://books.google.co.id/books?id=WLljDwAAQBAJ&pg=PT262&dq=manajemen+biaya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiJuPaGna3wAhWt7XMBHem7CIQQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=manajemenbiaya&f=false.

Mubaranto, H., Sarma, M., dan Baga, L., M. 2016. Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. 8(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v8i1.24655

Muchtadi, D. 2009. *Prinsip Teknologi Pangan Sumber Protein*. Alfabeta. Bandung.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya.* Edisi Kelima. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. https://books.google.co.id/books?id=wCnRAAAACAAJ.

Mulyana, D. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Oktavia, R. 2024. Analisis Nilai Tambah Produk Tahu (Studi Kasus : UD Sri Rahayu, Kecamatan Bunyu, Kabupaten Bulungan). *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan

Panuju, M. H., Endaryanto, T., dan Marlina, L. 2021. Analisis Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: *Journal of Agribusiness Science, 9*(1):138-145. https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4978

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04. 2012. Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Bandar Lampung.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/m-ind/per/7/2016. 2016. Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk Klasifikasi Usaha Industri. Jakarta.

Purba, B., Marzuki, I., Simarmata, H. M. P., Aznur, T. Z., Kristiandi, K., Anita, A., Sirait, S., Zaman, N., Amruddin, A., dan Mardia, M. 2020. *Dasar-Dasar Agribisnis*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=R5oQEAAAQBAJ.

Raharja, A., Setiawan, B., dan Isaskar, R. 2013. Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Singkong (Studi Kasus di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu). *Habitat*, *24*(3): 223–229. https://www.academia.edu/96065906/ANALISIS_USAHA_AGROINDUSTRI_KERUPUK_SINGKONG_Studi_Kasus_di_Desa_Mojorejo_Kecamatan_Junrejo_Kota_Wisata_Batu_

Rahma, M., Hasyim, A. I., dan Murniati, K. 2020. Bauran Pemasaran dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: *Journal of Agribusiness Science,* 8(4):696-703. http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4716.

Rahmad. M. 2008. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rahmadani, E dan Penti, S. 2014. *Buku Dasar Manajemen Agribisnis*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer.* Salemba Empat. Jakarta

Rosita, Hudoyo, A., dan Soelaiman, A. 2019. Analisis Usaha, Nilai Tambah, dan Kesempatan Kerja Agroindustri Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*: *Journal of Agribusiness Science,* 7 (2): 211-218. http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i2.3383

Saleh, E., Alwi, L.O., Herdhiansyah, D. 2020. Kajian proses pengolahan tahu pada industri tahu Karya Mulia di Desa Labusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Tekper*: Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Pertanian*, 1(3), 185-190. http://dx.doi.org/10.33772/tekper.v1i1

Salman, P. dan Rahman, J. 2021. Pengaruh persepsi harga lokasi dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. *Equilibrium : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi,* 18(1):41-53. https://doi.org/10.25134/equi.v18i1.3498

Santoso, H., B. 1993. *Teknologi Tepat Guna Pembuatan Tempe Dan Tahu Kedelai*. Kanisius. Yogyakarta.

Saragih, B. 2001. *Suara dari Bogor* : *Membangun Sistem Agribisnis.* Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.

Savitri, T. I., Haryono, D., dan Saleh, Y. 2022. Analisis Struktur Biaya, Keuntungan, dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Open Science and Technology*, 1(2):155-165. https://doi.org/10.33292/ost.vol1no2.2021.21.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudiyono. 2002. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Jamur Tiram Segar di Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Suhartina, Purwantoro, T., Abdullah, dan N. Novita. 2012. *Panduan Reguing Tanaman dan Pemeriksaan Benih Kedelai*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. Malang.

Suprapti, M., L. 2005. *Kembang Tahu dan Susu Kedelai.* Kanisius. Yogyakarta.

Tyas, D. 2019. *Ketenagakerjaan di Indonesia*. Alprin. Semarang. https://books.google.co.id/books?id=GW_8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketenagakerjaan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ketenagakerjaan&f=false.

Utami, M. C. 2012. Analisis SWOT pada Strategi Bisnis dalam Kompetisi Pasar (Studi Kasus : Toko Pojok Madura). *Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1–9. https://www.academia.edu/64800293/Analisis_Swot_Pada_Strategi_Bisnis_Dalam_Kompetisi_Pasar_Studi_Kasus_Toko_Pojok_Madura_

Wuryantoro dan Ayu, C., 2023. Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Mataram. Agroteksos: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian,* 33 (1): 350-357. https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.843

Yohanis. 2015. Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Industri Tahu Mitra Cemangi di Kecamatan Tatanga Kota palu. *e-J. Agrotekbis* 3 (2): 261-270. issn 2338-3011. https://media.neliti.com/media/publications/247838-analisis-persediaan-bahan-baku-kedelai-p-a456939e.pdf

Zaini, A., N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2019. *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Deepublish. Yogyakarta. https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Tambah_Dan_Daya_Saing_Produk_Unggu/MjyeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keripik+ubi+kayu&pg=PA35&printsec=frontcover.

Zimmerer, T. W., dan Norman, M., S. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.